PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR PASARTERHADAP KINERJA BANK

(Studi pada Bank Terbesar di Tiga Negara Anggota ASEANPeriode 2009-2018)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Khusnul Hotimah

NIM 7311415024

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Januari 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen	Pembimbing
Dorojatun Prihandono, S.E.,MM., Ph.D	Moh. Khoiruddin., S.E., M.Si
NIP. 197311092005011001	NIP. 197001062008121001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2020

Penguji I

Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M

NIP. 197507262000121001

Penguji II

Anindya Ardiansari, S.E., M.M

NIP. 198407232008122004

Penguji III

Moh. Khoiruddin., S.E., M.Si

NIP. 197001062008121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Heri Yanto M.B.A., PhD

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Hotimah

NIM : 7311415024

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 Maret 1998

Alamat : Sawangan Rt 03/01 Kec Punggelan Kab Banjarnegara

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbuki skripsi ini adalah jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Semarang, 14 Januari 2020

Khusnul Hotimah

NIM. 7311415024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kau tidak akan tahu usaha keberapa yang akan berhasil sebagaimana kau tidak akan pernah tau doa mana yang akan dikabulkan. Keduanya sama, perbanyaklah.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah ayat 286).

Persembahan

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Rosihun dan ibu Bisriyah dan adikku Waliyul Ngilmiyang senantiasa memberikan doa dan dukungan dengan sepenuh hati

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR PASAR TERHADAP KINERJA BANK (Studi Kasus pada Bank Terbesar di Tiga Negara Anggota ASEAN Periode 2009-2018)".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungansertaarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto M.B.A., PhD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dorojatun Prihandono, S.E.,MM., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu dan mendukung terlaksananya penyusunan skripsi.
4. Nury Ariani Wulansari, S.E, M.Sc, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan motivasi selama menjalankan studi.

5. Moh. Khoiruddin, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, serta arahan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Arief Yulianto, S.E., M.M dan Anindya Ardiansari, S.E., M.M, selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan segala ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh rekan-rekan Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang angatan 2015 serta teman-teman Kos Rumah Warna yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua saya serta keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan moral dan materil serta doa yang tiada putus demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Januari2020

Penulis,

Khusnul Hotimah

SARI

Hotimah, Khusnul 2020. "Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Pasar terhadap Kinerja Bank (Studi Kasus pada Bank Terbesar di Tiga Negara Anggota ASEAN Periode 2009-2018)". Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Moh. Khoiruddin, S.E., M.Si.

Kata Kunci: ***Loan Loss Allowance, Concentration Ratio,*** **Kinerja Bank.**

Indonesia, Malaysia dan Singapura termasuk tiga negara dikawasan Asia Tenggara yang memiliki tingkat kontribusi sektor jasa keuangan yang terus meningkat dalam perekonomian ASEANselama sepuluh tahun terakhir.Sektor keuangan ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan GDP negara, tahun 2020 inimerupakan awal dibukanya MEA untuk perbankan.Fungsi bank sebagai penyedia dana tidak dapat terwujud apabila bank melakukan kegiatan yang dapat merusak integritas seperti manajemen laba dan konsentrasi kekuasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank di tiga negara yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank lokal yang berkantor pusat di tiga serta periode 2009-2018. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat yakni 10 tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba (*loan loss allowance*) menunjukkan hasil yang sama di setiap negara. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia, Malaysiadan Singapura. Variabel independen lainnya yakni *concentration ratio* memperoleh hasil yang berbeda-beda di tiap negara. *Concentration ratio* di Indonesia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank, berbeda dengan concentration ratio di Malaysia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, sedangkan di Singapura *concentration ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, manajemen laba dan struktur pasar secara bersama-sama berpengaruh di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dan struktur pasarkonsisten berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia, sedangkan di Malaysia dan Singapura memperoleh hasil yang kurang konsisten. Disarankan bagi penelitian selanjutnyamenambah variabel lain yangberpengaruh terhadap kinerja seperti *Good Corporate Governance* (GCG) baik sebagai variabel moderasi maupun variabel independen serta menambah jumlah sampel.

ABSTRACT

Hotimah, Khusnul. 2020. "The Effect of Earning Management and Market Structure to Bank Performance (Study on The Biggest Bank in three countries witches included in ASEAN on Periode 2009-2018)". Final Project. Departement of Management. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Moh. Khoiruddin, S.E., M.Si.

Keywords: Loan Loss Allowance, Consentration Ratio, Bank Performance

Indonesia, Malaysia and Singapore are three countries in South East that have contribution to financial sectorin ASEAN economicssince 10 years ago. The financial sector contributed to increase in GDP andMEA for banking is opening on 2020. The function of banks as provide of funds can't be realized if banks engage in activities that could damage the integrity of earning management and power concentration. This study aims to determine the effect of earning management and market structure on bank performance in three countries, such as Indonesia, Malaysia and Singapore.

The population in this research is local bank headquartered in three countries and the period 2009-2018. A reasons for the selection period of the year is used to get more accurate results the last 10 years. The sampling technique used purposive sampling method. The analytical method used multiple linear regression analysis with SPSS 23analysis tools.

The result of this research showed that earning management had same result in others sample countries. Earning management had negative influence and significantly to bank performance in Indonesia, Malaysia and Singapore. Concentration ratio had different result, concentration ratio in Indonesia had negative and significantly and concentration ratio in Malaysia had positive and significantly to bank performance. Meanwhile in Singapore concentration ratio had negative and not significantly to bank performance. Simultan test result that earning management and market structure had significantly effect in Indonesia, Malaysia and Singapore.

According to the result above, it can be concluded that earning management and market structure consistent to affect the bank performance in Indonesia, while Malaysia and Singapore obtained less consistent results. Suggested for further research to add other variables that affect performance like Good Corporate Governance (GCG), either as a moderating variable or independent variables and increase samples.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iiv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 12
1.3. Cakupan Masalah Penelitian 14
1.4. Perumusan Masalah 15
1.5. Tujuan Penelitian 16
1.6. Manfaat Penelitian 17
1.7. Orisinalitas Penelitian 18
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN **19**
2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*) 19
2.1.1. Teori Signal (*Signalling Theory*) 19
2.1.2. Teori Keagenan(*Agency Theory*) 19
2.1.3. Manajemen Laba (*Earning Management*) 22
2.1.4. Strategi Manajemen Laba 26
2.1.5. Struktur Pasar 28
2.2. Variabel Penelitian 31
2.2.1. Kinerja Bank 31
2.2.2. *Loan Loss Allowance* (LLA) 32

2.2.3. *Concentration Ratio* (CR) 33
2.3. Penelitian Terdahulu 34
2.4. Kerangka Berpikir 37
2.4.1. Hubungan Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank Terbesar di tiga Negara 38
2.4.2. Hubungan Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank Terbesar di tiga Negara 39
2.5. Hipotesis Penelitian 40
BAB III. METODE PENELITIAN 42
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 42
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 43
3.2.1. Populasi 43
3.2.2. Sampel 44
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 45
3.3. Variabel Penelitian 47
3.3.1. Variabel Dependen 48
3.3.2. Variabel Independen 49
3.4. Metode Pengumpulan Data 52
3.4.1. Sumber data 52
3.4.2. Cara Pengumpulan Data 53
3.4.3. Data yang Diperlukan 53
3.5. Metode Analisis Data 54
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif 54
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik 54
3.5.3. Analisis Regresi Berganda 58
3.5.4. Pengujian *Goodness of Fit* 59
3.5.5. Pengujian Hipotesis 61
BAB IV. PENUTUP 63
4.1. Hasil Penelitian 63
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian 63
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif 64

4.1.3. Uji Asumsi Klasik 68
4.1.4. Uji *Goodness of Fit* 84
4.1.5. Uji Hipotesis 89
4.2. Pembahasan 96
4.2.1. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia 97
4.2.2. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia 98
4.2.3. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Malaysia 98
4.2.4. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Malaysia 99
4.2.5. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Singapura 99
4.2.6. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Singapura 100
4.2.7. Konsistensi Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) dan Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura 100
BAB V. PENUTUP 102
5.1. Simpulan 102
5.2. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN 113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Bank di 10 Negara Anggota ASEAN 2018 9
Tabel 1. 2*Research Gap* 11
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3. 1 Bank Terbesar di Enam Negara 46
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Tiga Negara dengan Total Aset Terbesar..... 47
Tabel 3. 3 Rasio Perhitungan *Bank Performance* 48
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel..... 51
Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi 57
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Indonesia..... 64
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Malaysia 65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Singapura 67
Tabel 4. 4 Uji *Kolmogorov-Smirnov* Bank di Indonesia..... 69
Tabel 4. 5Uji *Kolmogorov-Smirnov* Bank di Malaysia..... 71
Tabel 4. 6Uji Kolmogorov-Smirnov Bank di Singapura 72
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Bank di Indonesia..... 74
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas Bank di Malaysia 74
Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas Bank di Singapura..... 75
Tabel 4. 10 Uji Durbin-Watson Bank di Indonesia Sebelum Diobati..... 76
Tabel 4. 11 Uji Durbin-Watson Bank di Indonesia Setelah Diobati..... 77
Tabel 4. 12 Uji Durbin-Watson Bank di Malaysia Sebelum Diobati 77
Tabel 4. 13 Uji Durbin-Watson Bank di Malaysia Setelah Diobati..... 78
Tabel 4. 14 Uji Durbin-Watson Bank di Singapura Sebelum Diobati..... 79
Tabel 4. 16 Uji Glejser Bank di Indonesia..... 81
Tabel 4. 17 Uji Glejser Bank di Malaysia..... 82
Tabel 4. 18 Uji Glejser Bank di Singapura 84
Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi Bank di Indonesia 85
Tabel 4. 20 Uji Koefisien Determinasi Bank di Malaysia 85
Tabel 4. 21 Uji Koefisien Determinasi Bank di Singapura..... 86
Tabel 4. 22 Hasil Uji F Bank di Indonesia..... 87

Tabel 4. 23 Hasil Uji F Bank di Malaysia 87
Tabel 4. 24 Hasil Uji F Bank di Singapura 88
Tabel 4. 25 Uji Regresi Berganda Bank di Indonesia 89
Tabel 4. 26 Uji Regresi Berganda Bank di Malaysia 90
Tabel 4. 27 Uji Regresi Berganda Bank di Singapura 92
Tabel 4. 28 Hasil Uji t Bank di Indonesia 93
Tabel 4. 29 Hasil Uji t Bank di Malaysia 94
Tabel 4. 30 Hasil Uji t Bank di Singapura 95
Tabel 4. 31 Tabel Pengujian Hipotesis 95
Tabel 4. 32 Pengujian Hipotesis 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Kontribusi Sektor Jasa Keuangan di ASEAN 7
Gambar 1. 2*Gross Domestic Product* (GDP) ASEAN Tahun 2009-2018..... 8
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis 40
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Bank di Indonesia..... 69
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Bank di Malaysia..... 70
Gambar 4. 3 Uji Normalitas Bank di Singapura 72
Gambar 4. 4 Gambar P-Plot Bank di Indonesia..... 80
Gambar 4. 5 Gambar P-Plot Bank di Malaysia..... 82
Gambar 4. 6 Gambar P-Plot Bank di Singapura 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Pengujian..... 113
Lampiran 2. Data Penelitian..... 126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan senantiasa membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang(Febriana & Yulianto, 2017). Perusahaan selalu dihadapkan pada kebutuhan dana baik untuk keperluan modal usaha maupun pengembangan usaha. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan.Perusahaan tidak memiliki preferensi terhadap sumber pendanaan, tetapi memilih alternatif terbaik didasarkan pada pendapat pasar pada saat itu (Yulianto, Suseno, & Widiyanto, 2015).

Bank merupakansalah satu lembaga keuanganyang membantuindustridalam menyediakan sumber alokasi dana perusahaan. Sektor perbankan di Amerika Serikat mendorong pertumbuhan industri-industri yang membutuhkan pendanaan eksternal dengan memberikan fasilitas kredit kepada perusahaan (Cetorelli & Gambera, 2001). Pendanaan eksternal yang disediakan bank bertujuan untuk membantu perusahaan baru agar terus berkembang. Fungsi bank sebagai penyedia dana tidak dapat terwujud apabila lembaga keuangan melakukan kegiatan yang dapat merusak integritas diantaranya manajemen laba dan konsentrasi kekuasaan (Ujah, Brusa, & Okafor, 2017).

Kinerja perbankan kerap menjadi indikator kinerja perekonomian sebuah negara. Penilaian kinerja bank dapat dinilai dari segi tingkat pengembalian hasil

dari aset atau ROA. Indonesia menunjukkan angka tertinggi ROA yakni 2,2% disusul Malaysia sebesar 1,3% kemudian Singapura sebesar 1%. Ketiga negara ini menjadi tiga negara dengan ROA tertinggi di kawasan ASEAN. Indikator kinerja bank lainnya yakni NPL (*Non Performing Loan*), Indonesia berada di angka 2,9%. Angka terbilang cukup tinggi karena berada di bawah Singapura sebesar 1,5% serta Malaysia berada di tingkat 1,6%. Berdasarkan indikator performa ini, kepala Departemen Mikroprudential Bank Indonesia menyebutkan bahwa kinerja bank Indonesia, Malaysia dan Singapura memiliki ketahanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya dan masih dalam tren yang terus meningkat.

Peristiwa mengenai *earning management* telah terjadi di banyak negara.Skandal perusahaan global yang mengalami kebangkrutan menegaskan perlunya penyelidikan kualitas laporan keuangan serta mekanisme pemerintahan yang lebih baik. Modifikasi laporan keuangan bukanlah hal yang baru dalam industri perbankan di Indonesia. Aksi ini konon dilakukan untuk memperindah kinerja perusahaan. Kasus terbaru dari memodifikasi laporan keuangan (*earning management*) terjadi di PT Bank Bukopin Tbk. Manajemen Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin merevisi turun laba bersih 2016 menjadi 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 1,06 triliun. Revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB).

Secara tidak langsung, manajemen laba telah diidentifikasi sebagai salah satu alasan yang menyebabkan skandal akuntansi. Banyak perusahaan yang

mengelola pendapatan mereka diluar batas GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) untuk meningkatkan hasil keuangan. Misalnya di Amerika Serikat, *Enron*, *World.com*, *Quest*, *Tyco* dan *Global Crossing* adalah skandal akuntansi perusahaan yang paling parah yang diperkirakan bahwa kerugiannya mencapai $460 miliar. Terdapat 17 kasus manipulasi pendapatan dari tahun 1996 hingga 2012 telah dilaporkan oleh *Malaysia Securities Commission.* PwC melaporkan melalui surveinya sebanyak 48% perusahaan Malaysia adalah korban kejahatan kerah putih (internal perusahaan), dan hanya 25% dari mereka yang mau memperkuat sistem dan teknik audit internal mereka.

Menurut Sulistyanto (2008)*earnings management* merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui ini dipakai sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain menilai manajemen laba bukan merupakan kecurangan, alasannya intervensi tersebut dilakukan dalam kerangka standar akuntansi menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Selain bank, banyak dari perusahaan-perusahaan ini UKM gagal untuk memberikan laporan keuangan atau informasi keuangan memenuhi standar yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan untuk membuat keputusan tentang pemberian pinjaman(Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga, 2017).

Tujuan utama perusahaan diantaranya adalah memperoleh laba dari kegiatan usaha yang dijalankan. Laba merupakan selisish antara pendapatan yang diterima

oleh perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laba yang dilaporkan perusahaan digunakan sebagai signal kepada investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Scott (2000) e*arning management* merupakan suatu cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer melalui pengelolaan akrual. Manajemen laba di lembaga keuangan biasanya menggunakan ketentuan kerugian pinjaman. Hasan & Wall (2003) dan Ujah et al (2017) menggunakan cadangan kerugian kredit untuk mengelola informasi akuntan serta menyediakan ringkasan proses akuntansi yang digunakan untuk menentukan cadangan kerugian kredit (LLA).

Manajemen laba juga terjadi di pasar internasional, Shen & Chih (2005) meneliti bank di 48 negara dan hasilnya adalah manajer di sebagian besar negara melakukan manipulasi laba. Negara dengan tingkat ekonomi yang kuat menunjukkan tingkat manajemen laba yang rendah, sebaliknya negara dengan tingkat perekonomian yang rendah menunjukkan tingkat manajemen laba yang tertinggi (Leuz, Nanda, & Wysocki, 2002). Ujah *et al* (2017) meneliti manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bankhasilnya adalah struktur pasar dan manajemen laba secara statistik berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Pengamatan telah banyak dilakukan oleh para ekonom dan akuntan yang menemukan bahwa kegagalan umum perusahaan adalah kurang sistematis dalam penggunaan standar akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan (Bowen, Rajgopal, & Venkatachalam, 2008). Efek negatif *earning management* dapat diminimalisir pada bank-bank di negara maju dengan membuat peraturan

perbankan yang efektif untuk mengurangi tingkat asimetri informasi (Shen & Huang, 2011).

Faktor yang mempengarui kinerja bank selain manajemen laba yakni struktur pasar. Beberapa penelitian mengukur struktur perbankan dilihat dari sifat kompetitif industri. Berger, Klapper, & Turk-Ariss, (2009) dan Shen & Chih (2005) menyatakan bahwa bank dengan konsentrasi pasar yang lebih tinggi memiliki risiko portofolio yang tinggi, serta manajemen laba lebih banyak terjadi pada bank yang memiliki risiko portofolio tinggi.

Peningkatan jumlah bank juga mendorong bisnis sektor perbankan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi bank (Widyastuti & Armanto, 2013). Kompetisi antar bank dapat menurunkan biaya intermediasi serta berkontribusi pada tingkatefisiensi ekonomi. Kompetisi juga berdampak padapenurunan kekuatan pasar serta profitabilitas bank yang akan menghambat kemampuan bank untuk berkembang(Wong, Wong, Fong, & Choi, 2008). Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menelaah kompetisi perbankan di Indonesia. Claessens & Laeven (2003)dan Athoillah (2010)mengestimasi tingkat kompetisi bank di 50 negara termasuk Indonesia dengan menggunakan metode Panzar-Rosse selama kurun waktu 1994-2001.

Asngari (2015) menggunakan analisis *Structure-Conduct-Performance* untuk menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap kinerja suatu industri dengan pendekatan *industrial organization.* Sudut pandang persaingan usaha terlihat bahwa struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan

untukmemaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power* yakni sesuatu yang lazim terjadi di perusahaan dengan pangsa pasar yang dominan.

Struktur pasar merupakah lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan dimana perusahaan tersebut berada. Struktur pasar yang berbeda menunjukkan kebijakan yang diterapkan juga berbeda, misalnya struktur pemerintahan, bentuk kenegaraan, sistem sosial dan sebagainya. Perhitungan *concentration ratio* menunjukkan bahwa struktur pasar bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura tergolong dalam pasar *high oligopoly* dengan nilai CR sebesar 50-75% dalam menguasai pasar di masing-masing negara. Struktur pasar oligopoli tergolong ke dalam *moderately concentration* atau memiliki struktur pasar yang mendekati pasar yang dominan.Pada dasarnya suatu industri dikatakan*oligopoly* jika industri tersebut memiliki lebih dari satu (biasanya 2 atau 3) perusahaan besar dan sisanya sangat kecil. Dalam pasar tersebut terdapat perusahaan yang sangat dominan menguasai pasar secara *independent* maupun bersama-sama untuk menghasilkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Pada pasar konsentrasi tinggi akan terdapat *mutual interdependency* (kolusi) yaitu keputusan dari suatu perusahaan tentang perubahan harga dan output akan menimbulkan reaksi dari perusahaan lainnya (saling ketergantungan).

Tahun 2015 lalu telah terbentuk kawasan ekonomi yang terintegrasi di wilayah asia tenggara yang disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Arus Bebas Jasa (*free flow of service*) termasuk jasa keuangan telah dicanangkan oleh para pemimpin negara-negara ASEAN sebagai salah satu pilar utama dari

pembentukan satu pasar tunggal dan basis produksi di kawasan asia tenggara yang disebut dengan *ASEAN Economic Comunity*atau AEC.

Indonesia merupakan satu dari sepuluh negara anggota ASEAN yakni Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja, Filipina, Vietnam, Myanmar, Brunei Darussalam, dan Thailand. Negara-negara di asia tenggara diharapkan dapat berkompetisi serta menempatkan ASEAN menjadi kawasan pasar bebas terbesar di dunia (ASEAN, 2012)

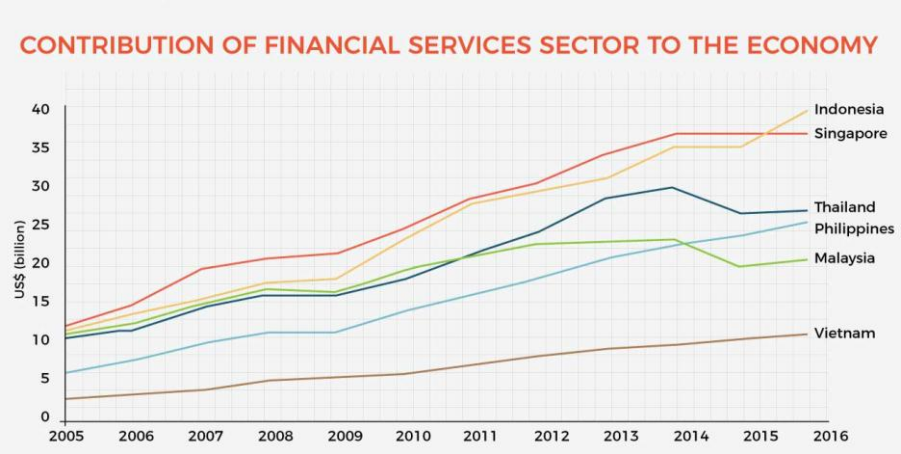

Gambar 1. 1Kontribusi Sektor Jasa Keuangan pada Perekonomian di ASEAN Tahun 2005-2016
Sumber *: The ASEAN Post*

Kontribusi sektor jasa keuangan terus meningkat dalam perekonomian di ASEANdalam 10 tahun terakhir. Sektor jasa keuangan telah memberikan kontribusi lebih dari US $ 20 miliar pada perekonomian di Filipina, Thailand, Singapura dan Indonesia. Perkembangan sektor jasa keuangan didorong oleh tiga faktor utama yakni peningkatan pemanfaatan layanan perbankan, kemajuan *fintech* dan intergrasi kerjasama ASEAN yang berkelanjutan (Ariffin, 2018).

Bank merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Kepemilikan BUMN didominasi oleh pemerintah yang diharapkan dapat mendorong

perekonomian nasional (Soejono & Heriyanto, 2018). Perbankan di ASEAN memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kapabilitas serta pertumbuhan, karena dapat dilihat pada pertumbuhan GDP nasional yang positif serta pertumbuhan yang cukup stabil berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF).Bonin, Hasan, & Wachtel (2003) menemukan fakta bahwa sektor perbankan menjadi lebih efisien dan kompetitif sejak masuknya bank-bank asing tahun 1990an di sebelas negara transisi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan GDP di suatu negara, maka sistem perbankan di negara tersebut akan lebih maju.

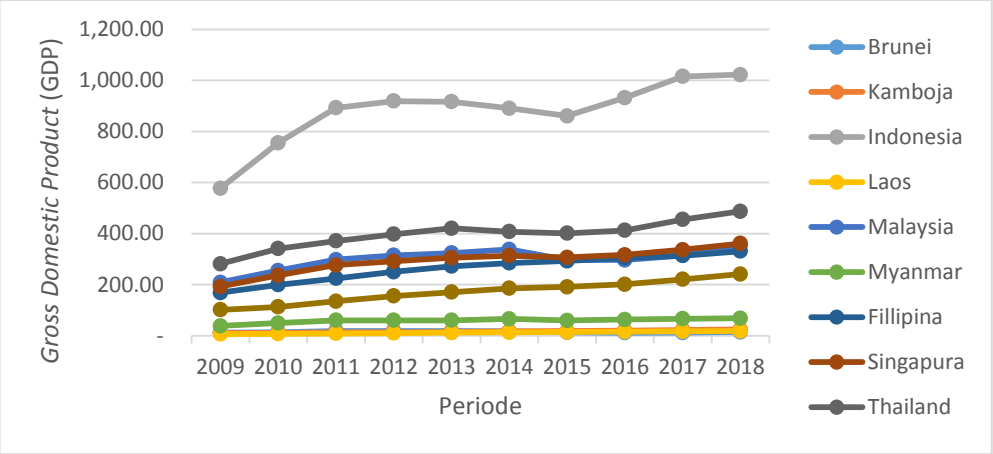

Gambar 1. 2*Gross Domestic Product* (GDP) ASEAN Tahun 2009-2018 (Milliar US$)
Sumber : *International Monetary Fund* (IMF)

Hapsari & Rokhim(2017) meneliti dampak masuknya penetrasi asing dapat meningkatkan kinerja perbankan domestik. Masuknya investor asing dipasar perbankan domestik dapat menjadi kekuatan kompetitif yang efektif, memaksa bank domestik untuk meningkatkan dan memperluas bisnis mereka dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Isu mengenai kinerja bank merupakan isu terkini yang masih perlu dikaji, karena tahun 2020 iniMEA untuksektor perbankan secara

resmi dibuka. Kebijakan ini membawa dampak positif bahwa setiap negara memiliki kemudahan untuk membuka kantor cabangdi negara lain.Tahun 2019 ini merupakan momentum yang tepat bagi perbankan untuk membenahi diri agar memiliki daya saing dengan bank-bank regional dikawasan asia tenggara. Bank dengan kinerja yang baik tentunya akan dapat bersaing dengan bank-bank dari negara lain. Berikut ini daftar bank regional di asia tenggara tahun 2018.

Tabel 1. 1Jumlah Bank di 10 Negara Anggota ASEAN 2018

No	Negara	Jumlah Bank		Total
		Bank Lokal	Bank Asing	
1	Filipina	625	26	651
2	Indonesia	127	8	135
3	Singapura	4	119	123
4	Thailand	14	48	62
5	Malaysia	9	20	29
6	Vietnam	44	24	68
7	Kamboja	36	7	43
8	Laos	8	1	9
9	Brunei Darussalam	3	5	8
10	Myanmar	24	13	37
Jumlah Total		894	271	1165

Sumber : Monetary authority of Singapore tahun 2018, Bank Negara Malaysia tahun 2018, Bank of Thailand tahun 2018, Bangko Sentral ng Pilipinas tahun 2018, The State Bank of Vietnam tahun 2018, dan Bank Indonesia tahun 2018, National Bank of Cambodia 2018, Bank of the Lao P.D.R 2018, Monetary Authority of Brunei Darussalam 2018, dan Central Bank of Myanmar 2018.

Dewasa ini dunia menghadapi era baru yang ditandai dengan globalisasi sebagai akibat dari banyaknya negara yang melakukan reformasi dalam bidang ekonomi (Kusumaningtyas & Yendrawati, 2015). Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, sehingga kualitas industri perbankan menjadi kunci utama apakah bank tersebut mampu bersaing di lingkup regional. Keberhasilan bankdalam bersaing di AEC tentunya akan terlihat dalam

pencapaian kinerja perbankan yang tercermin dalam laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuanganadalah untukmenyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyedia sumber daya kepada entitas (IAI, 2016)

Bank merupakan lembaga yang sarat aturan dari pemerintah. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public,* sahamnya akan beredar dan diperdagangkan di pasar modal, di Indonesia melalui Bursa Efek Indinesia (Sudiyatno & Suharmanto, 2011). Penelitian ini juga akan menguji apakah lembaga keuangan terutama bank yang memiliki regulasi yang jelas tetap melakukan manajemen laba, serta manajemen laba yang dilakukan masih dalam batas-batas standar akuntansi yang ditetapkan atau manajemen laba yang dilakukan hanya untuk tujuan keuntungan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang memberikan informasi laba lebih baik.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari tiga negara yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura. Ketiga negara tersebut merupakan negara-negara yang tergabung dalam lingkup kerjasama regional yakni organisasi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) serta telah melakukan *open data* perbankan sebelum dibukanya MEA untuk perbankan tahun 2020ini. Kriteria data yang diambil yakni data laporan keuangan tiga bank terbesar dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki setiap bank di negara tersebut. Tiga bank yang

dijadikan sampel diperoleh dari lembaga survei forbes tahun 2018. Forbes merupakan majalah bisnis dan finansial terbesar yang berasal dari Amerika Serikat. Forbesmerupakan lembaga survei yang paling diakui secara umum dibanding dengan lembaga survei lainnya yang terkenal dengan daftar perusahaan dan orang-orang terkaya di dunia yang disusun dan dirilis setiap tahun.

Manajemen laba merupakan topik penelitian yang sering dibicarakan dalam penelitian keuangan, namun beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten. Banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara manajemen laba dengan kinerja perbankan, namun masih jarang penelitian yang menghubungkan antara manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ujah et al., 2017) yang menyelidiki hubungan antara manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank di tujuh negara berkembang yakni Brazil, Cina, India, Mexico, Nigeria, Rusia, dan Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan sampel yang lebih kecil yakni negara-negara di kawasan asia tenggara. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja bank maupun struktur pasar terhadap kinerja bank dengan hasil yang belum konsisten.

Tabel 1. 2*Research Gap*

No	Variabel	Penelitian	Hasil
1.	Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan	Abner & Ferrer, (2018)	Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
		Fitriyani, Prasetyo, Mirdah, & Putra (2014)	Manajemen laba berpengaruh terhadapm kinerja.
		Hassan & Ahmed, (2012)	Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja.

No	Variabel	Penelitian	Hasil
		Ujah et al, (2017)	Manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja.
2.	Struktur Pasar terhadap Kinerja Perusahaan	Revida & Septiarini (2017)	Konsentrasi pasar dan pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
		Katib (2017)	Strutur pasar berpengaruh terhadap profitabilitas.
		Nurwati, Azam Achsani, Hafidhuddin, & Nuryartono (2014)	Struktur pasar bank (index HHI) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
		Siregar & Lubis (2015)	Struktur pasar bank (rasio konsentrasi-CR4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.

Sumber : Kumpulan beberapa jurnal

Berdasarkan adanya *phenomena gap* dan *research gap* yang belum konsisten antara beberapa penelitian sebelumnya serta latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Pasar terhadap Kinerja Bank (Studi Kasus pada Bank Terbesar di Tiga Negara Anggota ASEAN) periode 2009-2018".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana bagi perusahaan. Bank menyediakan fasilitas kredit bagi industri yang membutuhkan pendanaan eksternal. Selain itu, penelitian ini ingin menilai kesiapan bank dalam menghadapi era ASEAN Economic Community (AEC) tahun 2020. Salah satu indikator kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja

perbankan yang tercermin dalam laporan keungan. Selain itu, tindakan yang akan merusak integritas bank juga harus dihindari seperti manajemen laba dan konsentrasi kekuasaan (struktur pasar) agar para *stakeholders*yakin bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik serta sebagai salah satu pilihan untukberinvestasi. Bank dengan skala besar tentunya memiliki struktur pasar yang kuatagar dapat bersaing dalam lingkup kerjasama regional. Bank dengan struktur pasar yangbesar cenderungtidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pendanaan. Sehingga bank yang memiliki pangsa pasar yang luas diharapkan tidak melakukan tindakan negatif seperti kolusi karena dapat merusak integritas bank. Bank yang melakukan manajemen laba akan dipandang sebagai bank dengan kinerja buruk, meskipun dalam laporan keuangan terlihat berkinerja baik.

Penelitian menganai manajemen laba (*earning management*) dan struktur pasar terhadapkinerja perbankan belum banyak dijumpai. Masing-masing variabel telah diuji namun belum memberikan hasil yang konsisten.Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin menilai kinerja bank dari segi perilaku manajemen laba dan struktur pasar.Penelitian ini menggunakan variabel manajemen laba menggunakan model yang dikembangkan oleh Hasan & Wall(2003)yakni*loan loss allowance* (LLA).Selain variabel manajemen laba, variabel yang digunakan oleh peneliti yakni struktur pasar perbankan dengan menggunakan *consentration ratio.* Penelitian ini berusaha meninjau sejauh mana tindakan manajemen laba (X1) dan struktur pasar (X2) dalam mempengaruhi kinerja perbankan (Y) negara di ASEAN.

1.3. Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti tertarik untuk menguji dampak tindakan manajemen laba dan struktur pasar apakah berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan di tiganegara anggotaASEAN (*Asociation of Southeasr Asian Nations*). Alasan peneliti ingin mengambil obyek di perbankan yakni tahun 2020 merupakan awal dibuka MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) khususnya perbankan. Sehingga tahun 2020 merupakan momentum yang tepat bagi bank lokal di tiap negara untuk mulai merambah persaingan di lingkupregional seperti ASEAN. Selain itu, pemilihan objek tiga negara di asia tenggara karena negara tersebut tergabung dalam lingkup kerjasama regional yakni ASEAN yang telah melakukan *open data* bank.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang secara konsisten mengalami peningkatan selama beberapa periode.Shen & Chih (2005)menyatakan bahwa sebagian besar negara yang menjadi sampel penelitiannya melakukan manajemen laba.Negara dengan tingkat ekonomi kuat menunjukkan tingkat manajemen laba yang lebih rendah(Leuz, Nanda, & Wysocki, 2003).Penelitimencoba memasukkan faktor struktur pasar yang diduga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Jika suatu variabel memberikan pengaruh negatif artinya pengaruh yang diberikan akan berbanding terbalik dengan variabel yang dipengaruhinya, begitupun sebaliknya. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti apakah bank yang memiliki struktur pasar yang kuat memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba untuk menghasilkan kinerja yang baik atau tidak.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti berbagai masalah. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Indonesia periode2009-2018?
2. Apakah struktur pasar (*consentration ratio*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Indonesia periode 2009-2018?
3. Apakah manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Malaysia periode 2009-2018?
4. Apakah struktur pasar (*consentration ratio*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Malaysia periode 2009-2018?
5. Apakah manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Singapura periode 2009-2018?
6. Apakah struktur pasar (*consentration ratio*) berpengaruh terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Singapura periode 2009-2018?

7. Apakah *loan loss allowance* (LLA)dan *consentration ratio* (CR) secara konsisten berpengaruh di tiga negara (Indonesia, Malaysia dan Singapura) periode 2009-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen laba (*loan loss allowance*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Indonesia periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur pasar (*consentration ratio*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Indonesia periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen laba (*loan loss allowance*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Malaysia periode 2009-2018.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur pasar (*consentration ratio*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Malaysia periode 2009-2018.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen laba (*loan loss allowance*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Singapura periode 2009-2018.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur pasar (*consentration ratio*) terhadap kinerja bank (rasio keuangan) pada tiga bank terbesar di Singapura periode 2009-2018.
7. Untuk mengetahui apakah *loan loss allowance* (LLA)dan *consentration ratio* (CR) secarakonsistenberpengaruh di tiga negara (Indonesia, Malaysia dan Singapura) periode 2009-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan laporan keuangan, demi meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi *Stakeholders* (pihak yang berkepentingan)

   Bagi *stakeholders*/pengguna laporan keuangan diharapkan lebih jeli dalam menilai kinerja perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan seperti keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi acuan atau pembanding bahan kajian ilmiah mengenai pengaruh manajemen laba dan struktur pasar bank terhadap kinerja perbankan atau dengan topik yang sama yang masih jarang dilakukan.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian (Ujah et al., 2017) serta melihat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada proksi, objek dan sampel penelitiannya.Proksi manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *loan loss allowance* (LLA) serta struktur pasarmenggunakan rasio konsentrasi (CR)karena keterbatasan data yang ada serta masih jarang digunakan untuk menguji variabel tersebut. Objek dalam penelitian ini yakni tiga negara yang tergabung dalam AEC (ASEAN *Economic Comunity*) yakni lingkup kerjasama regional di asia tenggara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tiga bank terbesar di masing-masing negara. Selain itu, perbedaan dengan penelitian Ujah et al. (2017)lainnya dengan terletak padarentang waktu penelitian.Ujah et al (2017)melakukan penelitian selama periode 1997 hingga 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan rentang waktu antara tahun 2009 sampai 2018 serta menggunakan metode *purposive sampling.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Keagenan(*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak di mana satu orang atau lebih pemilik (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). P*rincipal* tertarik memaksimal keuntungan dari usaha yang dikelolanya, sedangkan *agent* menginginkan hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya sehingga memperoleh gaji, insetif serta bonus yang diinginkan. Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasikan adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Alhadab & Albassam(2017)meneliti dampak manajemen laba yang dilakukan bank untuk kinerja saat ini dan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif manajemen laba pada periode tertentu tetap berdampak buruk sampai lima tahun kedepan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk memenuhi insentif saat ini namun mengorbankan kinerja masa depan.Bank lokal di tiap-tiap negara anggota ASEAN berusaha menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Asumsi utama dari teori keagenan salah satunya bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi. Kondisi ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba tinggi jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Bukti empiris menunjukkan tindakan manajemen laba dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebagai akibat dari manipulasi laporan keuangan. Fenomena ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa perusahaan dapat menyajikan beberapa laporan keuangan yang disesuaikan untuk tujuan tertentu. *Agent* sebagai pengelola merupakan pihak yang memiliki informasi internal lebih banyak serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Implikasi dalam penelitian ini adalah *agency theory* dapat menjelaskan bagaimana manajemen bank lokal di asia tenggara sebagai *agent* tidak terlepas dari praktik manajemen laba.

2.1.2. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Informasi laba yang dilaporkan manajemen internal didalam laporan keuangan merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang. Informasi laba menjadi indikator dalam menganalisis nilai suatu perusahaan atau lembaga keuangan di pasar global. Kualitas informasi yang baik bertujuan agar tidak terjadi perbedaan informasi yang diterima baik oleh pemilik perusahaan, pihak eksternal perusahaan serta pihak pegelola perusahaan. *Signalling theory* bertujuan

membantu pemilik, pengelola dan investor untuk mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut Priantinah (2008) tanggung jawab untuk menyiapkan dan mempublikasikan informasi keuangan perusahaan ada pada manajer perusahaan. Manajemen perusahaan idealnya akan menggunakan pengetahuan internal yang mereka miliki terkait dengan kondisi terkini dan lingkungan bisnis perusahaan untuk menyiapkan informasi, kemudian informasi tersebut akan dipandang benar dan *fair* terkait dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori signal motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan kedalam dua kategori yakni *signalling* dan *opportunistic* (Beaver, 2002). Motivasi *signalling* menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) yang disesuaikan dengan kualitas laba, karena berhubungan dengan evaluasi kinerja dan selanjutnya digunakan sebagai sinyal kepada para pemegang saham. Besarnya laba yang diinformasikan melalui laporan keuangan tidak terlepas dari kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima oleh pihak manajemen (*agent*) tergantung besarnya laba/profit yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Literatur ekonomi dan keuangan mengenai teori signal mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak internal perusahaan umumnya

memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar. Kondisi di mana satu pihak kelebihan informasi sementara pihak lain kurang informasi disebut dengan asimetri informasi. Kondisi asimetri informasi ini membuat investor sangat sulit membedakan secara objektif antara perusahaan yang berkualitas bagus (*high quality firms*) serta berkualitas jelek (*low quality firms*)(Gumanti, 2009).

2.1.3. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Motivasi terbesar pihak manajemen melakukan manajemen laba karena adanya kontrak (*contracting perspective*) antara *principle*dan *agent*. Teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts* yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak seperti kontrak dengan pemegang saham, supplier, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang terkait (Scott, 2000). Setiap perusahaan yang memiliki kontrak baik kontrak hutang maupun kontrak kerjasama pasti berkeinginan untuk meminimalkan berbagai kemungkinan jika bangkrut atau kegagalan lain terkait kontrak-kontraknya. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat untuk menilai kinerja perusahaan untuk melindungi kepentingan kedua belah pihak yang terikat kontrak (meminimalkan konflik kepentingan). Alat tersebut berupa informasi yang dihasilkan secara internal berupa informasi keuangan.

Kontrak dikatakan efisien (*efficientcontracting perspective*) apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*output*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alterntif tindakan yang dapat dilakukan agen. Motivasi

opportunistik dalam *agency theory* menurutBeaver (2002)yaknimanajemen melalui kebijakan *aggresive accounting* menghasilkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya karena berhubungan dengan kompensasi. Angka-angka akuntansi dapat dipengaruhi dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba diyakini mencul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earning*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang lebih baik atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang memberikan informasi laba yang lebih baik. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dengan alasan karena perusahaan berada pada tahap pertumbuhan serta mencoba meningkatkan tambahan modal untuk investasinya. Pertumbuhan merupakan alasan utama perusahaan mencari dana untuk tambahan modal memalui penjualan saham ke publik.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan menurut Sulistyanto (2008) sebagai berikut:

1. *Bonus Plan Hypotesis*

Bonus plan hypotesis menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial, agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus. Manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus tersebut selalu didapatkan setiap tahun. Hal ini mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt (Equity) Hypotesis*

Debt (equity) hypotesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

3. *Political Cost Hypotesis*

Political cost hypotesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Menurut (Sulistyanto, 2008) ketiga hipotesis ini sebenarnya merupakan sisi lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Manajer seharusnya bekerja untuk pemilik, namun yang terjadi malah sebaliknya manajer bekerja demi kepentingan dan kesejahteraan pribadi. Bahkan dalam perkembangannya manajer tidak hanya mengambil hak pemilik tetapi juga mengambil hak semua pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan. Hal ini dilakukan manajer dengan menyajikan informasi yang telah diubah sesuai dengan keinginannya serta membuat pihak yang menerima informasi itu menjadi keliru dalam memahami dan membuat keputusan ekonomi.

Scott(2000) menyatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan oportunis (*opportunistic behavior*), jadi tindakan oportunis adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimumkan kepuasan

perusahaan. Upaya untuk mengubah informasi akuntansi inilah yang disebut dengan manajeman laba. Ada tiga motivasi yang dapat menjelaskan mengapa seseorang manajer melakukan upaya manajerial menurut Scott(2000)yakni:

1. *Bonus Purposes*
2. *Political Motivations*
3. *Taxation* Motivation
4. Pergantian CEO
5. *Initial Public Offering* (IPO)
6. Pentingnya Memberi Informasi

Apabila dicermati maka motivasi-motivasi ini sejalan dengan hipotesis teori akuntansi positif yang juga membahas permasalahan agensi, yaitu permasalahan kontraktual dan biaya politis suatu perusahaan.

2.1.4. Strategi Manajemen Laba

Tiga jenis strategi manajemen laba menurut Subramanyam & Wild (2010). Seringkali manajer melakukan satu atau kombinasi dari tiga strategi ini pada waktu yang berbeda untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

1. Meningkatkan Laba (*Increasing Income*)

Strategi manajemen laba dengan *increasing income*adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode. Pada skenario pertumbuhan, akrual pembalik lebih kecil dibandingkan akrual kini sehingga dapat meningkatkan laba. Kasus yang terjadi adalah perusahaan dapat melaporkan laba yang lebih tinggi berdasarkan manajemen laba

yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang. Perusahaan dapat meningkatkan laba selama beberapa tahun dan kemudian membalik akrual sekaligus pada saat pembebanan. Pembebanan saat ini sering kali dilaporkan "di bawah laba bersih" sehingga dibandang tidak terlalu relevan.

2. Pengurangan Laba (*Big Bath*)

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resesi di mana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasaseperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga seringkali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang, cenderung membuat pemakai tidak memperhatikan dampak keuangannya. Kondisi ini memberikan kesempatan untuk menghapus semua kesalahan masa lalu sertaa memberikan kesempatan untuk meningkatkan laba di masa depan.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Strategi ini dilakukan oleh manajer dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga termasuk tindakan dengan tidak melaporkan bagian laba pada periode tertentu baik dengan menciptakan cadangan atau "bank" laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini.

2.1.5. Struktur Pasar

Gagasan bahwa struktur pasar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan berasal dari ekonomi industri maju. Banyak studi empiris telah berusaha untuk menyoroti hubungan antara kinerja sistem perbankan dan struktur pasar. Struktur pasar dan efisiensi dalam industri perbankan di Indonesia menilai ukuran kinerja efisiensi perbankan untuk menjadi *market leader*. Struktur pasar mengacu pada perbedaan karakteristik pasar, namun berbagai aspek tidak langsung dari proses penguatan perbankan nasional tetap perlu diperhatikan antara lain terkait perubahan struktur pasar dan tingkat persaingan antar bank di dalam negeri. Seiring berjalannya waktu apapun bentuk perubahan yang terjadi, persaingan di dalam negeri yang terlalu berlebihan ataupun rendah akan berpengaruh kepada masyarakat sebagai konsumen utama bank umum.

Belum banyak penelitian ataupun kajian yang meneliti tentang pengaruh struktur pasar termasuk perilaku didalamnya terhadap kinerja industri perbankan terutama di negara-negara berkembang. Konsentrasi pasar perbankan telah meningkat di sebagian besar negara dalam beberapa tahun terakhir.Media Ekonomi Vol. 22 No. 2 Agustus 2014 mengatakan di Indonesia jumlah bank umum telah relatif stabil dalam beberapa dekade terakhir, namun hal ini tidak berarti bahwa struktur pasar bank di Indonesia tetap tidak berubah.

Teori yang menjelaskan mengenai struktur pasar yaitu*Structure Conduct Performance*(SCP). Paradigma *Structure Conduct Performance*dikenal sebagai hipotesis tradisional yang mendasarkan pada preposisi yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar akan mendorong persaingan di antara perusahaan-perusahaan

pada suatu industri yang selanjutnya akan meningkatkan profit. Struktur pasar memiliki tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market power*), konsentrasi pasar (*market concentration*), dan hambatan-hambatan untuk masuk (*barrier to entry*).

Structure conduct performance(SCP) dapat didefinisikan sebagai hubungan antara struktur pasar, perilaku dan kinerja perusahaan. Model ini telah diturunkan dari konsep-konsep ekonomi dalam struktur pasar ditahun 1940-1950an. Bain (1950) adalah orang pertama yang mengembangkan model ini dengan menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan konsentrasi industri manufaktur di Amerika Serikat. Menurut Nurwati et al. (2014) hubungan positif antara konsentrasi dan keuntungan mencerminkan efisiensi diferensial. Hubungan positif ini disebabkan adanya peningkatan pangsa pasar oleh perusahaan yang lebih efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan konsentrasi.

Awal dipelajarinya ekonomi industri, hubungan antara struktur pasar dengan perilaku dan kinerja merupakan hubungan satu arah, namun sejalan dengan perkembangan ekonomi hubungan ketiganya semakin kompleks. Dewasa ini hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja sekarang merupakan hubungan dua arah yang saling mempengaruhi. Hal ini berarti bahwa kinerja industri dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dan perilaku perusahaan dapat mempengaruhi struktur pasar. Semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin rendah tingkat kolusi yang terjadi, atau semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah *market power*-nya (Asngari, 2015).

Bank harus meningkatkan modal untuk mencapai skala usaha. Modal yang lebih besar memungkinkan bank mempertahankan usaha dan risiko serta melakukan pengembangan teknologi serta peningkatan kapasitas penyaluran kredit.Tiga pemikiran dalam paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) yang menjelaskan hubungan antara struktur pasar dengan kinerja perusahaan yakni konsentrasi dan pangsa pasar sebagai variabel dari struktur pasar menurut (Suhel, 2015) yaitu :

1. Tradisional *hypotesis* menganggap bahwa konsentrasi merupakan proksi dari kekuatan pasar (*market power*) di mana konsentrasi pasar yang semakin besar menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapat laba supernormal. Kondisi ini menyebabkan konsentrasi pasar akan berpengaruh secara positif dengan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja.
2. *Differentiation hypotesis* menganggap bahwa pangsa pasar merupakan hasil dari diferensiasi produk di mana perusahaan yang melakukan diferensiasi produk dapat meningkatkan pangsa pasarnya, kemudian perusahaan dapat menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi yang berarti akan mendapatkan profit yang tinggi juga. Peningkatan laba akan menciptakan hubungan positif antara profitabilitas sebagai proksi kinerja dengan pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar.
3. *Efficient structure hypotesis* menganggap bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar melainkan proksi dari efisiensi perusahaan, sehingga konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi.

Perusahaan yang lebih efisien akan mendapatkan pangsa pasar yang besar, sehingga industri tersebut akan cenderung terkonsentrasi. Berdasarkan pemikiran ini maka hubungan konsentrasi dengan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak benar-benar terjadi, mengingat konsentrasi hanya menjadi agregat pasar yang dihasilkan dari perilaku efisiensi, dan perusahaan yang lebih efisien akan memperoleh profit yang lebih besar.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja Bank

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Rahmawati & Khoiruddin, 2017). Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank yang memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil yang telah dicapai. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui posisi keuangan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi penting yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan seperti neraca dan laporan laba rugi(Safitri & Yulianto, 2015). Data keuangan harus dirubah menjadi informasi yang berguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis dengan melakukan analisis ke dalam bentuk rasio-rasio keuangan.Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio

keuangan dari tahun ke tahun untuk melihat apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2. *Loan Loss Allowance* (LLA)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *loan loss allowane* (LLA) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menjadi pos yang menggambarkan perilaku manajemen dalam mengelola setiap kelompok kualitas aktiva produktif. Pertama,aktiva produktif yang sebenarnya digolongkan "macet, diragukan atau kurang lancar" sehingga berdampak pada jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang harus dibentuk menjadi lebih rendah. Kedua, manajemen sengaja menurunkan golongan aktiva produktifnya dari kelompok sebenarnya untuk tahun berjalan agar pada tahun selanjutnya tidak perlu melakukan penyesuaian yang berarti dan berharap terjadi pembalikan (kebalikan dari penyisihan yang akhirnya menjadi pendapatan) untuk mencapai kinerja yang cemerlang di masa kepemimpinan manajemen baru.

Loan loss allowance berfungsi sebagai cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutupi risiko yang terjadi karena adanya kegiatan kredit dan untuk menjaga kestabilan keuangan bank agar tetap likuid. LLA berisi pembentukan atau penyisihan dana yang dinilai dari hasil evaluasi kreditur debitur yang dilakukan oleh masing-masing bank. Ketika bank memiliki bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami *impairment* (penurunan), maka bank

harus membentuk dana yang akan digunakan sebagai cadangan atas kredit tersebut (Hamisyah, Setyadi, & Yudaruddin, 2018).

2.2.3. *Concentration Ratio* (CR)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *concentrationn ratio* (CR). Indikator yang dapat menggambarkan struktur pasar diantaranya rasio konsentrasi. Konsentrasi sebagai variabel penting dari struktur pasar menjadi penentu suatu industri masuk ke dalam kategori pasar yang seperti apa. Konsentrasi juga dapat dikatakan sebagai penentu pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan terhadap pangsa pasar total. Ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio konsentrasi yaitu total aset. Menurut Ujah et al. (2017) rasio ini menggambarkan tingkat persaingan perbankan, indikator ini dihitung sebagai pangsa pasar gabungan dari tiga bank terbesar dalam hal total aset.

Rasio konsentrasi menggambarkan tingkat persaingan bank dalam sektor perbankan. Berdasarkan teori struktur pasar, ketika konsentrasi pasar tinggi maka tingkat persaingan rendah, hal ini menjadi indikasi bahwa struktur pasar tersebut mengarah pada bentuk monopoli di mana terdapat perusahaan yang mendominasi pasar, namun rendahnya persaingan justru mengacu pada buruknya kinerja industri. Ketika tingkat konsentrasi rendah, maka struktur pasar mengacu ke pasar oligopoli.

Marliani (2017) menyatakan bahwa konsentrasi pasar yang tinggi merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku anti persaingan, karena konsentrasi yang tinggi akan melahirkan banyak kolusi diantara sesama perusahaan sehingga pada akhirnya bentuk pasar di sektor industri cenderung

semakin oligopolistik.Rasio konsentrasi merefleksikan jumlah perusahaan dan ketidakmerataan dalam pangsa pasar di mana interval nilainya terletak antara nol dan satu (0 < CR < 1). Semakin mendekati 0 maka struktur pasar bersifat persaingan, dan jika mendekati 1 maka struktur pasar semakin bersifat monopoli.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba dan struktur pasar perbankan terhadap kinerja perbankan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Nacasius U. Ujah, Jorge Brusa dan Collins E. Okafor (2017)	*The influence of earnings management and bank structure on bank performance*	Dependen: *loan loss models*, PR-H statistik &*consentration ratio* Independen: *quality of asset, funding capacity, dan risk*	Analisis regresi berganda dan variabel dummy	Struktur bank dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank.
2.	Wika Septian Prasetyo, Subchan, & Sri Harjanto (2017)	Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi	Dependen: *return on asset* Independen: *discretionary accruals* dan *nondiscretionary* Moderasi: komisaris independen, komite audit dan kualitas audit	Analisis regresi moderat	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan komisaris independen memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
3.	Ahmad	*Earnings*	Dependen:	*Univariat*	Manajemen laba dengan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	Abbas (2018)	*management in banking industry and its impact on the firm value*	*Tobin's Q* Independen:*discretionary accruals* Kontrol:*corporate governance, listing status age*, dan *firm size*	*e analysis* dan *multivariate analysis.*	*income- decreasing* memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan nilai perusahaan dibandingkan *income-increasing*.
4.	Mohammad M. Alhadab dan Bassam AL-Own (2017)	*Earnings Management and Banks Performance: Evidence from Europe*	Dependen: *return on asset* dan *return on equity* Independen: *loan loss provision*	Analisis regresi linear	Manajemen berpengaruh negarif terhadap kinerja bank.
5.	Aminah dan Lidya Natasia Gunakan 2015)	Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaam manufaktur tahun 2011-2012	Dependen :*return on asset* dan *debt to equity ratio* Independen : *discretionary accruals*	Analisis regresi linear sederhana	Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio.*
6.	I Putu Edi Darmawan, Sutrisno T, dan Endang Mardiati (2019)	*Accrual earnings management and real earnings management: increase or destroy firm value?*	Dependen: *firm vaue* dengan *Tobin's Q* Independen: *accrual earnings management* dan *real earning management* Kontrol: *firm size*	*Multiple linear regression*	Manajemen laba akrual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *real earning management* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. *Firm size* dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Rina A. Abner dan Rodiel C. Ferrer (2018)	*Impact of real earnings management on financial performance and firm value:*	Dependen : *return on asset, return on equity* dan *earning per share* Independen :	Analisis regresi data panel	CFO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap EPS dan nilai perusahaan. *firm age* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return on*

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		evidence from the philippines	arus kas dari operasi (CFO), biaya produksi dan biaya diskresioner.		*asset* sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadapROE dan nilai perusahaan.
8.	J. François Outreville (2014)	*The Market Structure-Performance Relationship Applied to the Canadian Wine Industry*	Dependen : *index* HHIdan *dominance index* Independen: *market share* Kontrol: umur perusahaan, ukuran perusahaan.	Analisis regresi	*Market share* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, umur perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja.
9.	Ria Pujianti dan Nurbetty Herlina Sitorus (2016)	Analisis struktur pasar perbankan dan stabilitas perbankan di Indonesia	Dependen: rasio *Z-score* Independen: *hirschman-herfindahl index* (HHI), BOPO dan inflasi.	Analisis Regresi	Variabel HHI berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan. BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan di Indonesia serta variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan.
10.	Etty Nurwati, Noer Azam Achsani, Didin Hafidhuddin & Nunung Nuryartono (2014)	*Market structure and bank performance: empirical evidence of islamic banking in Indonesia*	Dependen: *return on asset dan return on equity* Independen: indeks HHI	Analisis regresi	Struktur pasar bank di Indonesia adalah oligopoli. Struktur pasar berpengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan nilai HHI juga meningkatkan nilai profitabilitas.
11.	Suhel (2015)	Analisis struktur dan kinerja: studi pada industri perbankan	Dependen: *return on asset* Independen: rasio konsentrasi	Analisis regresi	Struktur pasar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		syariah di Indonesia			
12.	Siti Yuhanah (2016)	Pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Dependen: *return on asset* Independen: pangsa pasar Kontrol: BOPO, *capital adequancy ratio, non performing financing*, dan *growth*	Analisis regresi data panel	Struktur pasar tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri perbankan syariah, sedangkan variabel kontrol menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri. Variabel CAR dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	Muhammad Rizky Ramadhan dan Nur'aini Chaniago (2014)	Struktur pasar dan efisiensi industri perbankan di Indonesia	Dependen: *return on asset* Independen: pangsa pasar, *consentration ratio* dan HHI	Analisis regresi	Hasil rasio konsentrasi cukup tinggi berkisar antara 77,69% - 79,47%. Artinya terdapat 20 perusahaan terbersar menguasai pangsa pasar Industri.
14.	Yong Aaron Tan (2017)	*Competition and Profitability in the Chinese banking industry: new evidence from different banking markets Working*	Dependen: *return on asset* dan NIM Independen: *lerner index*	Analisis regresi	Kompetisi di pasar deposito yang lebih tinggi menurunkan profitabilitas bank komersial China, oleh karena itu struktur pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.
15.	Kristina Kacisova (2016)	*Market structure and banking sector performance*	Dependen: *return on costs* Independen: *cencentration ratio* dan *marker share*	Analisis regresi	*Concentration* berpengaruh positif terhadap *performance*.

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini tahun 2019

2.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja bank adalah *loan loss allowance* dan *concentration ratio.* Adapun hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1. Hubungan Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank Terbesar di tiga Negara

Terjadinya konflik antara manajemen dengan *stakeholders*, manajer mencoba untuk mengeksploitasi kepentingan pribadi mereka bahkan dengan mengorbankan pemegang saham. Konflik kepentingan ini melahirkan manajemen laba yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Menurut Alhadab & Al-own (2017) manajer mewadahi penyusunan kaporan keuangan dengan menggunakan kekuasaan diskresi mereka untuk melaporkan pendapatan dalam kinerja keuangan mereka yang dapat menguntungkan kepentingn pribadi mereka. Manajer menggunakan manajemen laba untuk memanipulasi angka yang dilaporkan dalam keuangan dan sehingga praktik ini dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba dapat bermanfaat atau berbahaya bagi kinerja perusahaan didasarkan pada bagaimana eksekutif menggunakannya, sehingga tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang berdampak negatif terhadap kinerja bank. Manajemen laba tidak hanya mengorbankan kinerja saat ini, namun juga kinerja masa depan.

2.4.2. Hubungan Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank Terbesar di tiga Negara

Struktur pasar menggambarkan karakter suatu pasar, apakah persaingan sempurna, monopolistik, oligopoli ataupun monopoli. Mengacu pada paradigma SCP, struktur pasar ini akan mempengaruhi perilaku perusahaan didalam pasar dan kemudian ikut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini konteksnya adalah perbankan.

Menurut Ujah et al. (2017) proxy struktur pasar bank (*concentration ratio*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja bank. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi maka semakin rendah kinerja bank. Dampak persaingan terhadap profitabilitas dalam industri perbankan telah didokumentasikan dalam paradigma tradisional *structure, conduct dan performance* (SCP). Tan (2017) berpendapat bahwa dalam industri yang terkonsentrasi maka tingkat kompetisi akan semakin rendah, perusahaan cenderung untuk berkolusi satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Industri yang terkonsentrasi atau memiliki struktur pasar dominan memiliki kecenderungan melakukan kolusi, sehingga kinerja bank tersebut belum tentu mencerminkan kinerja yang nyata. Tingkat konsentrasi juga menggambarkan tingkat persaingan bank dalam sektor perbankan. Ketika konsentrasi pasar tinggi maka tingkat persaingan rendah, hal ini menjadi indikasi bahwa struktur pasar tersebut mengarah pada bentuk monopoli di mana terdapat perusahaan yang mendominasi pasar, padahal rendahnya persaingan mengacu pada buruknya

kinerja industri. Tindakan konsentrasi kekuasaan ini akan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja rill perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai hubungan antar variabel maka dapat digambarkan kerangka berpikir untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan struktur pasar perbankan terhadap kinerja bank tertera pada

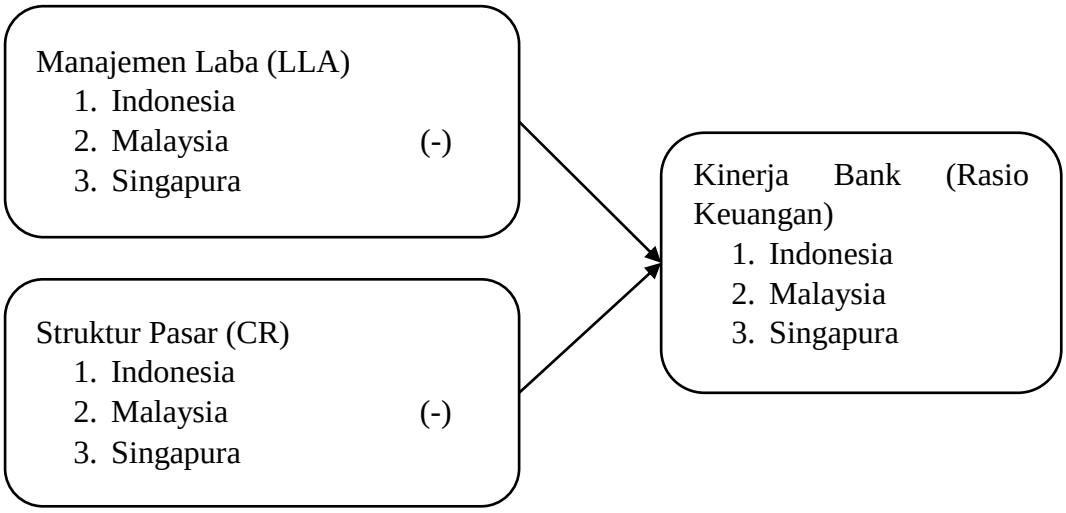

gambar di bawah ini:

Gambar 2. 1Kerangka Pemikiran Teoritis
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini tahun 2020

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

Ha_1 : Manajemen laba (*loan loss allowance*/LLA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Indonesia.

Ha_2 : Struktur pasar (*concentration ratio/CR*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Indonesia.

Ha_3 : Manajemen laba (*loan loss allowance*/LLA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Malaysia.

Ha_4 : Struktur pasar (*concentration ratio/CR*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Malaysia.

Ha_5 : Manajemen laba (*loan loss allowance*/LLA) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Singapura.

Ha_6 : Struktur pasar (*concentration ratio/CR*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Singapura.

Ha_7 : Manajemen laba (*loan loss allowance*/LLA) dan struktur pasar (*concentration ratio/CR*) secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja perbankan (rasio keuangan) di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian(Sugiyono, 2017:7).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas (hubungan kausal). Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Desain penelitian ini umumnya menjelaskan tentang hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat(tergantung) (Sanusi, 2011).

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dalam penelitian ini hubungan yang terjadi yakni antara manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*), yakni teknik analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik(Sanusi, 2011:87).Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank lokal yang beroperasi dan berkantor pusat di tiga negara di kawasan asia tenggara yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura serta tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat yakni 10 tahun terakhir dari tahun penelitian yakni tahun 2009 sampai 2018, karena MEA telah terbentuk sejak tahun 2016silam.

Pemilihan populasi penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa pada tahun 2020 ini di kawasan asia tenggara secara resmi membuka AEC (ASEAN *Economic Community*) khususnya perbankan. Tahun 2020 ini merupakan awal dibukanya kompetisi dan persaingan antar bank di kawasan lingkup kerjasama regional di asia tenggara. Tiga negara yang dijadikan sampel termasuk kedalam kategori negara yangtelah melakukan *open data* perbankan mereka sebelum MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) perbankan dibuka tahun 2020. Bank lokal

sudah bukan saatnya bersaing dengan sesama bank lokal di masing-masing negara, melainkan dengancangkupan yang lebih luas yakniantar negara. Perbankan milik pemerintah atau bank umum persero merupakan perbankan besar yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yang menunjang perekonomian negara seperti Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel adalahbagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)(Sugiyono, 2017:81).Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Seorang peneliti dalam praktiknya jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada (Sanusi, 2011:87).

Menurut Sanusi (2011:88)sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjuk pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti, sedangkan tingkat presisi ditentukan oleh besarnya *standard error* untuk rata-rata sampel.Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bank komersial lokal terbesar di tiga negara anggota ASEAN yang masuk kategori bank dengantotal aset dan pangsa pasar terbesar versi forbes. Indonesia, Malaysia, Singapura masuk kedalam kategori negara yang memiliki bank terbesar dalam survei 2000 bank terbesar dunia

berdasarkan total aset dan kapitalisasi pasar versiforbes.Bank tersebut secara lengkap menyediakan informasi laporan keuangan yang lengkap selama tahun penelitian yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia(Sanusi, 2011:88). MenurutSugiyono (2017:82)teknik samplingpada dasarnyadapat dikelompokkan menjadi dua yaitu*probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling*adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sebaliknya*nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi agar suatu anggota populasi dapat dijadikan sampel.

ASEAN beranggotakan 10 negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Brunei Darussalam. Namun hanya ada beberapa negara yang masuk dalam kategori bank terbesar berdasarkan total aset dan pangsa pasar. Sebanyak enam negara yang termasuk dalam survei forbes yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Berikut ini kategori bank dengan total aset dan pangsa pasar terbesar yang tergabung dalam survei forbestahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Bank Terbesar di Enam Negara yang Tergabung dalam Survei Forbes Tahun 2019

Negara	Bank	Negara	Bank
Indonesia	Bank Mandiri	Thailand	Bankok Bank
	Bank Rakyat Indonesia		Siam Commercial Bank
	Bank Central Asia		Krungthai Bank
	Bank Negara Indonesia		Kasikorn Bank
Malaysia	Maybank	Filipina	Metropolitan Bank & Trust
	Publik Bank Berhard		
	CIMB		Bank of the Phillippine Island
	RHB Bank		
	Ambank	Vietnam	Vietin Bank
Singapura	United Overseas Bank		Bank of Investment & Development Vietnam
	OCBC Bank		
	DBS Bank		

Sumber : Forbes(2019)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dari banyaknya sampel yang ada kemudian diseleksi kembali beberapa persyaratan dalam pemilihan sampel yakni sebagai berikut :

1. Populasi bank yang termasuk dalam kategori bank komersial lokal di tiga negara yang tergabung dalam lingkup kerjasama regional ASEAN yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura.
2. Bank negara anggota ASEAN yang telah melakukan *open data* perbankan sebelum tahun 2020.
3. Bank yang memiliki ketersediaan data secara lengkap yaitu berupa laporan keuangan (*annual report*) tahun 2009 sampai tahun 2018.

4. Masuk kedalam kriteria bank yang memiliki nilai total aset terbesar di wilayah asia tenggara versi majalah Forbes.

Setiap karakteristik yang telah dijabarkan di atas digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian. Adapun daftarbankyang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel yang semula ada enam negara setelah diseleksi menjadi tiga negara yaknisebagai berikut:

Tabel 3. 2Daftar Sampel Bank Tiga Negara dengan Total AsetTerbesar Tahun 2019

Negara	Nama Bank	Asset (Milyar Dollar)
Indonesia	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	63,7
	Bank Mandiri	66,0
	Bank Central Asia (BCA)	43,1
Singapura	DBS Bank	322,8
	OCBC Bank	275,1
	United Overseas Bank	222,8
Malaysia	Malayan bank (Maybank)	195,3
	CIMB Niaga	129,2
	RHB Bank	58,8

Sumber : Forbes(2019)

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Kesamaan penafsiran juga diperlukan untuk menghindari adanya perbedaan dalam penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel dependen dan independen, adapun penjelasan untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja bank (*bank performance*). Pengukuran kinerja bank biasanya diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Ratnaputri(2013) menggunakan CAMEL dan SCnP model untuk mengukur kinerja bank.Agustina & Ardiansari(2015) menggunakan rasio keuangan untuk mencerminkan kinerja keuangan yakni dengan menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berger et al. (2009) dan Bonin et al. (2003) menyebutkan bahwa ROA dan ROE mudah dimanipulasi, sehingga kinerja bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode yang sama dengan artikel acuan yaitu penelitian Ujah et al. (2017).

Berikut ini beberapa rasio yang disarankan untuk mengukur kinerja bank yakni dengan mempertimbangkan *asset quality, capital quality, operations quality* dan *liquidity quality*dengan penjabaran sebagai berikut ini.

Tabel 3. 3 Rasio Perhitungan *Bank Performance*

Categories	***Ratio Name***
Asset Quality	*Loan Loss Reserve to Gross Loans*
	Loan Loss Reserve to Net Interest Revenue
	Non Performing Loans to Gross Loans
	Net Charge Off to Average Gross Loans
	Net Charge Off to Net Income Before Loan Loss Provision
	Non Performing Loans to Equity
	Unreserved impaired loans to Equity
Capital Quality	*Equity to Total Asset*
	Equity to Net Loans
	Equity to Deposits Short Term Funding
	Equity to Liabilities

Categories	***Ratio Name***
Operations Quality	*Net Interest Margin*
	Net Interest Income to Average Asset
	Other Operating Income to Average Asset
	Non-interest Expense to Average Asset
	Pre-tax Operating Income to Average Asset
	Non-operating Items and Taxes to Average Asset
	Cost to Income Ratio
	Recurring Earning Power
Liquidity Quality	*Inter Bank Ratio*
	Net Loans to Total Asset
	Net Loans to Deposits and Short-Term Funding
	Liquid Assets to Deposits and Short-Term Funding

Sumber : Ujah et al., 2017

Ujah et al. (2017)menggunakan 23 rasio keuangan seperti pada tabel 3.3. Namun karena keterbatasan data mengenai rasio yang digunakan oleh artikel acuan, peneliti hanya menggunakan delapan rasio keuangan, yakni masing-masing dua dari empat kategoriyang dapat disesuaikan dengan ketersediaan data yakni *loan loss reserve to gross loans* dan *loan loss reserve to net interest revenue* (*asset quality*), *equity to total asset* dan *equity to liabilities* (*capital quality*), *net interest margin* dan *net interest income to average asset* (*operations quality*), serta *net loans to total asset* dan *net loans to deposits and short-term funding* (*liquidity quality*).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Loan Loss Allowance*(LLA)

Metode pengukuran untuk variabel *loan loss allowance* sesuai dengan penelitian Ujah et al. (2017) yang mengembangkan model pengukuran dari Hasan & Wall (2003)yakni dengan meregresikan LLA (*loan loss allowance*)dan LLP (*loan loss provision*) dengan NPL (*non performing loans*), NCO (*net charge offs*)*Loan*, dan *Equity*. Penelitian ini memodifikasi penggunaan proksi dari manajemen laba dengan hanya menggunakan LLA serta tidak menggunakan LLP dikarenakan keterbatasan data yang ada. Proksi manajemen laba diperoleh dengan meregrasikanLLA (*loan loss allowance*) dengan NPL (*non performing loans*),*Loan*, dan *equity ratio (equity/total asset)*, kemudian nilai LLA dimasukkan sebagai proksi manajemen labayang diperoleh dengan menghitung hasil penjumlahan dari persamaan yang terbentuk dari hasil regresi LLA yang sejalan dengan penelitian acuan. Berikut ini regresi *loan loss allowance* sebagai berikut:

$$\mathbf{LLA = \alpha_1 + \alpha_2 NPL + \alpha_3 LOAN\ \alpha_4 ER + e}$$

Keterangan:

LLA : *Loan loss allowance*

α : Konstanta

NPL : *Non performing loanrasio*

LOAN : *Loan*

ER : *Equity ratio (equity/total asset)*

e :*error*

2. Rasio Konsentrasi (*Consentration Ratio*)

Konsentrasi industri merupakan kriteria yang utama dan umum digunakan untuk menganalisa struktur pasar di suatu industri. Konsentrasi industri merefleksikan seberapa penting peran dan sejumlah perusahaan terbesar

(umumnya sekitar tiga hingga delapan perusahaan) dalam suatu pasar atau industri. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa struktur pasar tersebut mengarah pada bentuk monopoli di mana terdapat perusahaan yang mendominasi pasar. Menurut Ujah et al. (2017) rasio konsentrasi menggambarkan tingkat persaingan bank dalam sektor perbankan. Indikator *concentration ratio* dihitung dari kombinasi pangsa pasar gabungan dari tiga bank terbesar dalam total aset.

Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Kinerja Bank: a.*Asset Quality* b.*Capital Quality* c.*Operations Quality* d.*Liquidity Quality*	a. Komponen *asset quality*yang digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.	$\frac{\text{LLA}}{\text{Gross Loans}}$ $\frac{\text{LLA}}{\text{Net Interest Revenue}}$	Ujah et al (2017)
		b. Komponen*capital*digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.	$\frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$ $\frac{\text{Equity}}{\text{Liabilities}}$	Ujah et al (2017)
		c. Komponen *operations* digunakanuntuk menilai kemampuan managerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip	Net Interest Margin $\frac{\text{Other Operating Income}}{\text{Average Asset}}$	Ujah et al (2017)

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
		operasional/manajemen umum.		
		d. Komponen *liquidity* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.	$\frac{\text{Net Loans}}{\text{Total Asset}}$ $\frac{\text{Net Loans}}{\text{Deposits}}$	Ujah et al (2017)
2.	*Loan Loss Allowance* (LLA)	Nilai kemungkinan dari kerugian pinjaman dalam portofolio yang ada. LLA yang ditampilkan pada neraca merupakan pengurangan nilai dari kredit yang tidak terkumpul (dalam akuntansi disebut akun kontra aset).	$LLA = \alpha_1 + \alpha_2 NPL + \alpha_3 LOAN + \alpha_4 ER + e$	Hasan & Wall(2003)
3.	*Concentration Ratio* (CR)	Menggambarkan seberapa besar tingkat persaingan perbankan dalam sektor perbankan. Indikator ini dihitung sebagai pangsa pasar gabungan dari tiga bank terbesar berdasarkan total aset dalam perkembangan keuangan.	$\frac{\text{Total Asset 3 Bank Terbesar}}{\text{Total Asset Seluruh Bank}}$	Ujah et al(2017)

Sumber: Disusun untuk skripsi tahun 2019

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang bersumber melalui perantara atau diperoleh secara tidak langsung. Media perantara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melalui website www.idx.co.id untuk laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara lebih lengkap dengan mengakses website masing-masing

bank di Indonesiawww.bri.co.id, www.bca.co.id, www.bankmandiri.co.id. Laporan keuangan bank yang terdaftar di bursa efek malaysia dengan mengakses www.bursamalaysia.com, untuk lebih lengkap dapat mengakses website www.dbs.com, www.ocbc.com, dan www.uobgroup.com. Serta bursa efek singapuradapat mengakses laporan keuangan pada website www.maybank.com, www.cimb.com, dan www.publicbankgroup.com. Periode dalam penelitian ini dilakukan selama sepuluh tahun mulai tahun 2009 hingga tahun 2018.

3.4.2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, cara ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari sumber yang dipilih. Adapun pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan pencarian dan pencatatan laporan keuangan (*annual report*). Laporan keuangan yang dipakai merupakan laporan keuangan pada masing-masing bank terpilih di tiga negara, yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura.Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji jurnal serta buku-buku literaturuntuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang pokok bahasan dalam penelitian ini.

3.4.3. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *loan loss allowance* (cadangan kerugian kredit), *consentration ratio*dan *bank performance*(*asset quality, capital quality, operations quality dan liquidity quality*) yang diperoleh dari website masing-masing bank di masing-masing negarawww.bri.co.id, www.bca.co.id, www.bankmandiri.co.idwww.dbs.com,

www.ocbc.com,www.uobgroup.com, www.maybank.com, www.cimb.com, dan www.publicbankgroup.com.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkansekaligus melakukan pengujiannya, sehingga dapat diketahui hasil penelitian dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian *goodness of fit*, analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisi data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bemaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasidi mana sampel diambil(Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan yaitu dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar devasi, nilai minimum dan nilai maximum.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal(Ghozali, 2018:161). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Menurut Ghozali (2018:163) pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun grafik histogram bisa saja menyesatkan khususnya jika jumlah sampel kecil.Oleh sebab itu, disamping uji grafik dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik seperti uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-

S). Menurut Ghozali (2018:167) data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi > 0.05 (nilai signifikansi lebih besar dari 0.05).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka menandakan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

Selain itu, untuk mendeteksi multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off*yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*≤0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2018:108).

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Ketika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan menyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin – Watson* (DW test) dibandingkan dengan tabel pengambilan keputusan agar diketahui apakah data yang akan diuji terjadi autokorelasi atau tidak. Berikut ini tabel pengambilan keputusan nilai *Durbin – Watson* (DW test) sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1.	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2.	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
3.	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4.	Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5.	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018:112)

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Menurut Ghozali (2018:138)ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedatisitas:

7. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
8. Cara lain dengan melakukan uji *glejser*, uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda dipilih karena jenis data yang digunakan untuk dianalisis secara statistik adalah data panel (*pooled time series*). Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross sections.* Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dalam melakukan uji hipotesis. Bentuk persamaan model regrasi berganda adalah sebagai berikut:

$$\textit{Performance} = \alpha + \beta_1 \textit{(Loan Loss Allowance)} + \beta_2 \textit{(Concentration Ratio)} + e$$

Di mana:

Performance = Kinerja Bank

Loan loss allowance =Manajemen Laba

Concentration ratio =Struktur Bank

a = Konstanta

e = Error

3.5.4. Pengujian *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali(2018:97)ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Nilai*goodness of fit* dapat diukur dengan melihat nilai koefisien determinasi dan nilai F statistik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Koefisien Determinasi R^2(R-Square) dan *Adjusted* R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted* R^2yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model tidak seperti R^2. Dalam kenyataannya nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018:97).

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistikpada dasarnya menunjukkan apakah semua variebel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara untuk melakukan uji F yakni dengan melihat probabilitas F-Statistik pada output regresi. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F statistik menurut Ghozali (2018:98)adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai F lebih besar dari 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Jika demikian maka hipotesis alternatif diterima, serta menyatakan bahwa semua variabel dependen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Alat hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol atau suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

H0 : bi = 0

HA : bi $\neq 0$

Cara melakukan Uji t adalah sebagai berikut:

a. Bila jumlah *degree od fredom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka Ho yang menyatakan bi = 0 dapat ditolakbila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

ASEAN merupakan organisasi lingkup regional yang membentuk kawasan ekonomi yang terintegrasi di wilayah asia tenggara yang disebut dengan masyarakat ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Comunity*). *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) beranggotakan 10 negara yakni, Indonesia, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja, Filipina, Vietnam, Myanmar, Brunei Darussalam dan Thailan, namun tidak semua negara melakukan *open data* mengenai informasi perbankan mereka. Indonesia, Malaysia dan Singapura termasuk negara yang telah membuka informasi mengenai perbankan mereka.

Terbentuknya pasar tunggal ini diharapkan dapat mendorong negara-negara ASEAN untuk mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi. Tahun 2015 telah menjadi awal dibukanya pasar perdagangan bebas antar negara-negara di ASEAN, sehingga aliran masuk barang dan jasa antar negara semakin mudah. MEA untuk sektor perbankan secara resmi dibuka tahun 2020 ini. Tujuan MEA perbankan yakni memberikan kemudahan bagi bank-bank di kawasan asia tenggara untuk membuka kantor cabang di negara lain, sehingga mampu bersaing secara luas dengan bank-bank di negara lain.

Sampel dalam penelitian ini adalah tiga bank terbesar yang dilihat dari total aset bank dengan melihat hasil survei majalah forbes 2019. Bank yang dijadikan sampel termasuk bank di tiga negara anggota ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia

dan Singapura dengan periode penelitian yakni 2009-2018. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 bank terbesar, maka jumlah sampel yang diambil 9 x 10 tahun = 90 sampel.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian. Hal-hal yang akan dikaji dan dibahas dalam analisis deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Uji analisis deskriptif dilakukan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 yang disajikan pada tabel berikut ini:

1. Analisis Deskriptif Statistik Bank di Indonesia

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-1238613659	175700653	-528820524.03	383001548.160
CR	30	12.9160	21.5514	17.348258	2.9400292
KB	30	2.0921	4.2025	3.071298	.4850229
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif data pengaruh manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank. Nilai N menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum menunjukkan nilai terendah, nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi, mean menunjukkan rata-rata dari data tersebut, dan standar deviasi adalah simpangan baku yang menunjukkan seberapa besar data tersebut menyimpang dari yang diharapkan. Tabel di atas menunjukkan banyaknya jumlah observasi dalam penelitian yakni 30 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.0713, nilai tertinggi sebesar 4.2025 dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2016. Nilai terendahnya sebesar 2.0921 dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2010 dan standar deviasi sebesar 0.4850artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 0.4850dari nilai rata-rata. Variabel independen yang pertama adalah manajemen labayang disimbolkan dengan LLA(*loan loss allowance*)memiliki nilai rata-rata sebesar -528820524, nilai tertinggi sebesar 175700653dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2009. Nilai terendahnya sebesar -1238613659dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2016 dan standar deviasi sebesar 383001548 artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 383001548 dari nilai rata-rata.

Selain manajemen laba, dalam penelitian ini juga menggunakan struktur pasarsebagai variabel independen. Struktur pasardisimbolkan dengan CR(*concentration ratio*) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 17.3482, nilai tertinggi sebesar 21.5514dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018. Nilai terendahnya sebesar 12.9160dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2015 dan standar deviasi sebesar 2.940 artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 2.940dari nilai rata-rata.

2. Analisis Deskriptif Statistik Bank di Malaysia

Tabel 4. 2Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Malaysia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-456435579	-134392016	-275824036.40	104435561.995
CR	30	8.4897	31.6026	19.663606	8.7759318
KB	30	1.4890	3.3185	2.519585	.6223085

Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif pengaruh manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank di Malaysia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank (KB) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2.5196, nilai tertinggi sebesar 3.3185dimiliki oleh Maybank pada tahun 2016. Nilai terendahnya sebesar 1.4890dimiliki oleh RHB Bank pada tahun 2009serta standar deviasi sebesar 0.6223artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 0.6223dari nilai rata-rata. Variabel independen yakni manajemen laba yang disimbolkan dengan LLA(*loan loss allowance*) memiliki nilai rata-rata sebesar -275824036,nilai tertinggi sebesar -134392016dimiliki oleh RHB Bank pada tahun 2010. Nilai terendahnya sebesar -456435579dimiliki oleh CIMB pada tahun 2018serta standar deviasi sebesar104435561artinya penyimpangan terhadap variasi data sebesar104435561dari nilai rata-rata.

Selain manajemen laba, dalam penelitian ini juga menggunakan struktur pasarsebagai variabel independen. Strukturbank disimbolkan dengan CR (*concentration ratio*) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 19.6636, nilai tertinggi sebesar 31.6026dimiliki oleh Maybank pada tahun 2018. Nilai terendahnya sebesar 8.4897dimiliki oleh RHB Bank pada tahun 2011 dan standar deviasi sebesar 8.7759 artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 8.7759 dari nilai rata-rata.

3. Analisis Deskriptif Statistik Bank di Singapura

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Singapura
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-847614767	-89215798	-431037059.84	202749037.805
CR	30	9.1124	17.8594	14.083867	2.4038774
KB	30	2.3992	3.5370	2.833672	.2487494
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif data pengaruh manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank di Singapura. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank (KB) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2.8337, nilai tertinggi sebesar 3.5370dimiliki oleh United Overseas Bank pada tahun 2009. Nilai terendahnya sebesar 2.3992 dimiliki oleh OCBC Bank pada tahun 2012 dan standar deviasi sebesar 0.2487artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 0.2487dari nilai rata-rata. Variabel independen yakni manajemen laba yang disimbolkan dengan LLA(*loan loss allowance*) memiliki nilai rata-rata sebesar -431037059.84nilai tertinggi sebesar -89215798dimiliki oleh OCBC Bank pada tahun 2013. Nilai terendah sebesar -847614767dimiliki oleh DBS Bank pada tahun 2009serta standar deviasi sebesar 202749037.805artinya penyimpangan terhadap variasi data sebesar 284313446.547dari nilai rata-rata.

Selain manajemen laba, dalam penelitian juga menggunakan strukturpasar sebagai variabel independen. Struktur pasar disimbolkan dengan CR (*concentration ratio*) dalam penelitian ini adalah memiliki nilai rata-rata sebesar

14.0839, nilai tertinggi sebesar 17.8594dimiliki oleh DBS Bank pada tahun 2017. Nilai terendahnya sebesar 9.1124dimiliki oleh United Overseas Bank pada tahun 2012dan standar deviasi sebesar 2.4039artinya ada penyimpangan terhadap variasi data sebesar 2.4039dari nilai rata-rata.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki kepastian estimasi, tidak bias, dan konsisten. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal(Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas dalam penelitan ini menggunakan Histogram dan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

a. Uji Normalitas Bank di Indonesia

Hasil pengujian normalitas persamaan regresi bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

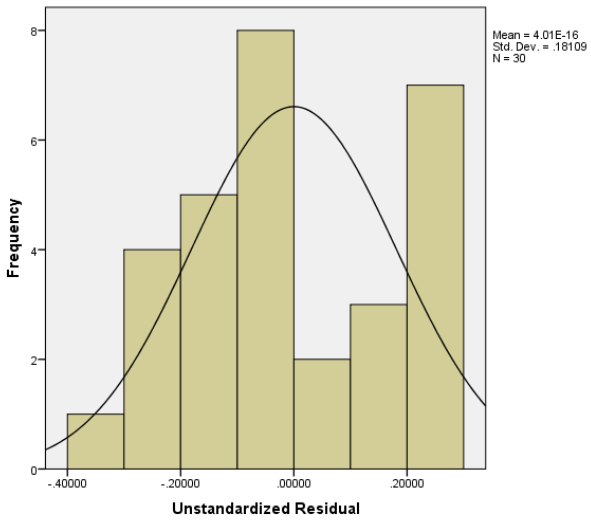

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Bank di Indonesia

Sumber : Data diolah, 2019

Dengan melihat gambar 4.1 histogram menunjukkan bahwa data kurang terdistribusi normal.Uji normalitas dengan grafik memiliki kelemahan yaknidapat menyesatkan secara visual atau bisa terlihat sepertitidak normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji statistik pendukung yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 4 Uji *Kolmogorov-Smirnov*Bank di Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18109177
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.111
Test Statistic		.111

Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.816[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.806
		Upper Bound	.826

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo* memiliki nilai sebesar 0.816 yang artinya lebih dari 0.05sig (0.816> 0,05) sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Normalitas Bank di Malaysia

Hasil pengujian normalitas persamaan regresi bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

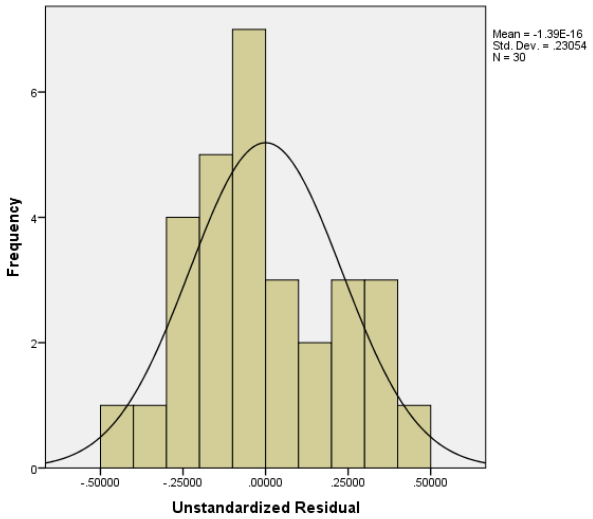

Gambar 4. 2Uji Normalitas Bank di Malaysia

Sumber : Data diolah, 2019

Dengan melihat gambar 4.2 histogram tidak terlalu menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji normalitas dengan grafik memiliki kelemahan yaknidapat menyesatkan secara visual, oleh sebab itu peneliti menggunakan uji statistik pendukung yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 5Uji *Kolmogorov-Smirnov*Bank di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.23053547
Most Extreme Differences	Absolute		.123
	Positive		.123
	Negative		-.096
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.703[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.692
		Upper Bound	.715

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo* memiliki nilai sebesar 0,703yang artinya lebih dari 0.05sig (0,703> 0,05) sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

c. Uji Normalitas Bank di Singapura

Hasil pengujian normalitas persamaan regresi bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

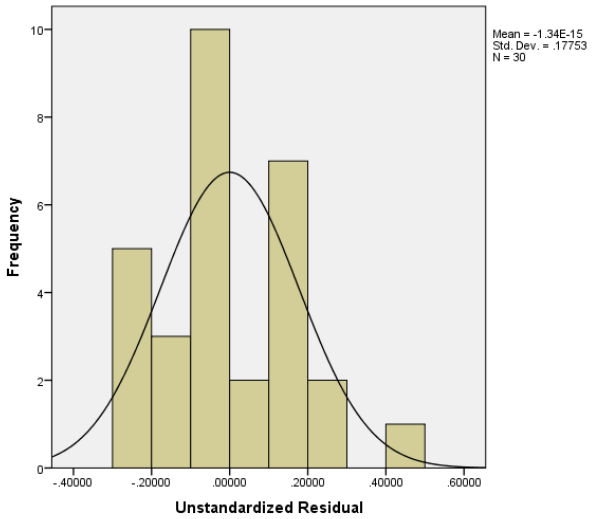

Gambar 4. 3 Uji Normalitas Bank di Singapura

Sumber : Data diolah, 2019

Dengan melihat gambar 4.3 yakni histogram menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari histogram yang berbentuk seperti lonceng.Peneliti menggunakan uji statistik pendukung yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut ini hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 6Uji Kolmogorov-Smirnov Bank di Singapura

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17752950
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103

	Negative		-.086
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.881[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.872
		Upper Bound	.889

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo* memiliki nilai sebesar 0,881 yang artinya lebih dari 0.05sig (0,881> 0,05) sehingga dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018)uji multikolinieritas merupakan adanya sebuah hubungan linier yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan regresi. Jika suatu regresi terjadi multikolinieritas maka mengakibatkan adanya kesalahan standar estimasi yang cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen sehingga tingkat signifikansi untuk menolak hipotesis nol akan semakin kuat. Multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan beberapa cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

lebih besar dari 10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas Bank di Indonesia

Hasil pengujian multikolinieritas persamaan regresi bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas Bank di Indonesia
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.120	.271		15.209	.000		
	LLA	-1.703E-9	.000	-1.344	-11.930	.000	.407	2.460
	CR	-.112	.019	-.681	-6.044	.000	.407	2.460

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinieritas Bank di Malaysia

Hasil pengujian multikolinieritas persamaan regresi bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas Bank di Malaysia
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.981	.130		7.562	.000		

LLA	-2.494E-9	.000	-.419	-4.620	.000	.619	1.615
CR	.043	.006	.610	6.735	.000	.619	1.615

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

c. Uji Multikolinieritas Bank di Singapura

Hasil pengujian multikolinieritas persamaan regresi bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.859	.203		14.056	.000		
	LLA	-8.974E-10	.000	-.731	-5.079	.000	.910	1.099
	CR	-.029	.015	-.283	-1.963	.060	.910	1.099

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara keseluruhan variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-watson* yang akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan ketentuan (du<d<4-du) maka tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Autokorelasi Bank di Indonesia

Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji AutokorelasiBank di IndonesiaSebelum Diobati

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928[a]	.861	.850	.187679063	1.011

a. Predictors: (Constant), CR, LLA
b. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.011, tingkat signifikansi 5%. Jumlah variabel independen (k=2) maka diperoleh nilai du = 1.5666, 4-du = 2.4334, dl = 1.2837, dan 4-dl = 2.7163. Sehingga nilai tersebut kurang dari nilai dl (0<1.011<1.2837). Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson* yang dibandingkan dengan tabel pengambilan keputusan maka nilai DW ini berada pada kondisi menolak tidak ada autokorelasi positif atau jika dituliskan maka 0 < d < dl. Peneliti ingin menguji

kembali autokorelasi dengan metode *The Cochrane-Orcutt*. Sehingga hasil uji *Durbin-Watson* setelah diobati diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji AutokorelasiBank di Indonesia Setelah Diobati
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922[a]	.850	.839	.16168	1.828

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *The Cochrane-Orcutt*, sehingga diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.828 dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah variabel independen (k=2) maka dibandingkan dengan nilai du dan dl nilai tersebut sesuai dengan ketentuan nilai *Durbin-Watson.* Nilai dw berada di antara nilai du dan 4-du (1.5666<1.828<2.4334) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif .

b. Uji Autokorelasi Bank di Malaysia

Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji AutokorelasiBank di Malaysia Sebelum Diobati
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929[a]	.863	.853	.238921296	1.002

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.002, tingkat signifikansi 5%. Jumlah variabel independen (k=2) maka diperoleh nilai du = 1.5666, 4-du = 2.4334, dl = 1.2837, dan 4-dl = 2.7163. Nilai tersebut berada di bawah nilai dl (0<1.002<1.2837). Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson yang dibandingkan dengan tabel pengambilan keputusan maka nilai DW ini berada pada kondisi menolak tidak ada autokorelasi positif. Jika dituliskan maka dl < d <du, oleh karena itu maka peneliti ingin menguji kembali dengan metode *Run Test*. Sehingga hasil uji *Run Test*setelah diobati diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji AutokorelasiBank di Malaysia Setelah Diobati

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.04932
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Run Test.* Hasil output *Run Test* menunjukkan nilai test adalah -0.04932 dengan nilai probabilitas sebesar 0.577 (0.577 > 0.05) yang berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi

autokorelasi antar nilai residual atau tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Autokorelasi Bank di Singapura

Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji AutokorelasiBank di Singapura

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700[a]	.491	.453	.1839872	1.772

a. Predictors: (Constant), CR, LLA
b. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.772 dengan tingkat signifikansi 5%. Jumlah variabel independen (k=2) maka diperoleh nilai du = 1.5666, 4-du = 2.4334, dl = 1.2837, dan 4-dl = 2.7163. Sehingga nilai tersebut berada di atas nilai du dan di bawah nilai 4-du (1.5666<1.772<2.4334). Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson* yang dibandingkan dengan tabel pengambilan keputusan maka nilai DW ini jika dituliskan maka du< d < 4-du. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variancedan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018:137)menyatakan bahwa untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa data tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Heteroskedastisitas Bank di Indonesia

Hasil pengujian heterokedastisitas persamaan regresi bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

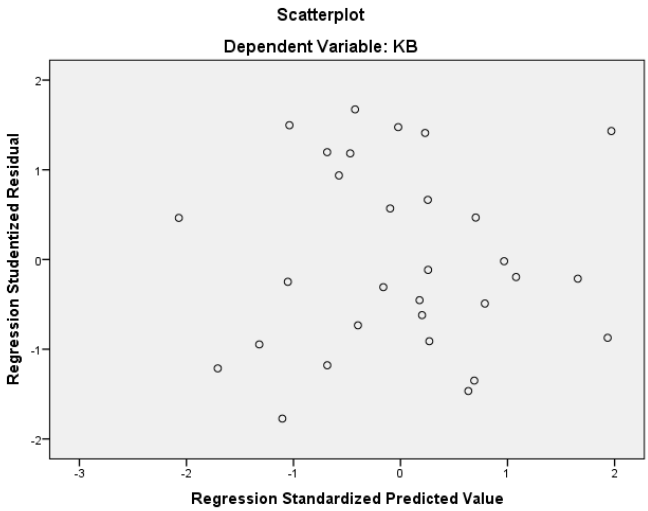

Gambar 4. 4 Gambar P-Plot Bank di Indonesia

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk memperkuat uji heteroskedastisitas, peneliti juga menggunakan uji lainnya, yakni Uji *Glejser* . kriteria dan penentuan keputusan dalam model *Glejser* yaitu apabila nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji *Glejser*Bank di Indonesia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.131		.832	.413
	LLA	7.511E-11	.000	.319	1.084	.288
	CR	.005	.009	.159	.542	.592

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa nilai signifikan > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ini konsisten dengan uji *scatterplot* bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.Bank di Indonesia telah memenuhi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, sehingga data yang ada telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas Bank di Malaysia

Hasil pengujian heterokedastisitas persamaan regresi bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

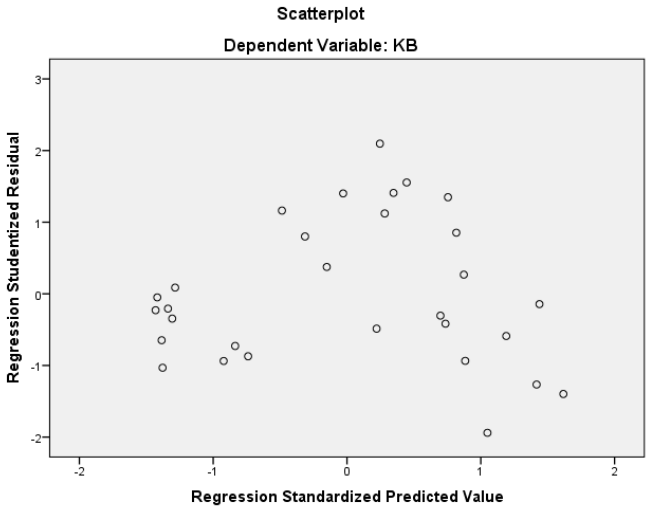

Gambar 4. 5 Gambar P-Plot Bank di Malaysia

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, namun uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* memiliki kelemahan yakni kesalahan membaca gambar sehingga peneliti juga menggunakan uji lainnya, yakni Uji *Glejser*. Kriteria dan penentuan keputusan dalam model *Glejser*yaitu apabila nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji *Glejser*dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji *Glejser* Bank di Malaysia
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.067		.970	.341
	LLA	-2.647E-10	.000	-.218	-.955	.348
	CR	.003	.003	.182	.796	.433

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikan > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser*ini konsisten dengan uji scatterplot bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.Bank di Malaysia telah memenuhi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, sehingga data yang ada telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas Bank di Singapura

Hasil pengujian heterokedastisitas persamaan regresi bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

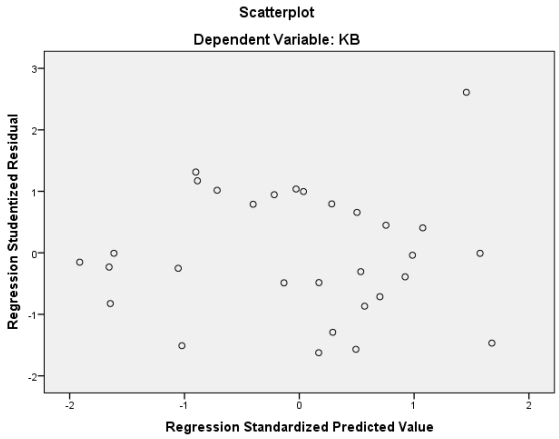

Gambar 4. 6 Gambar P-Plot Bank di Singapura

Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik kurang menyebar di atas dan di bawah angka nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian mengalami

heteroskedastisitas. Peneliti juga menggunakan uji lainnya, yakni Uji *Glejser* . kriteria dan penentuan keputusan dalam model *Glejser* yaitu apabila nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Uji *Glejser*Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.116		1.215	.235
	LLA	-9.918E-11	.000	-.196	-.987	.333
	CR	-.003	.008	-.068	-.344	.734

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikan >0.05, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* ini konsisten dengan uji scatterplot bahwa dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Bank di Singapura telah memenuhi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, sehingga data yang ada telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

4.1.4. Uji *Goodness of Fit*

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:97).

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) Bank di Indonesia

Pengujian koefisien determinasi bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi Bank di Indonesia

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928[a]	.861	.850	.1876791

a. Predictors: (Constant), CR, LLA
b. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 nilai *R Square*memiliki nilai 0.861 serta nilai *Adjusted R Square*sebesar 0.850, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *loan loss allowance* (manajemen laba) dan *concentration ratio* (struktur pasar) dapat menjelaskan kinerja bank sebesar 85%, sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) Bank di Malaysia

Pengujian koefisien determinasi bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Uji Koefisien DeterminasiBank di Malaysia

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929[a]	.863	.853	.2389213

a. Predictors: (Constant), CR, LLA
b. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 nilai *R Square*memiliki nilai 0.863 serta nilai *Adjusted R Square*sebesar 0.853, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *loan loss allowance* (manajemen laba) dan *concentration ratio* (struktur pasar) dapat menjelaskan kinerja bank sebesar 85%, sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) Bank di Singapura

Pengujian koefisien determinasi bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Uji Koefisien Determinasi Bank di Singapura

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700[a]	.491	.453	.1839872

a. Predictors: (Constant), CR, LLA
b. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 nilai *R Square*sebesar 0.491 serta nilai *Adjusted R Square*sebesar 0.453, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *loan loss allowance* (manajemen laba) dan *concentration ratio* (struktur pasar) dapat menjelaskan kinerja bank sebesar 45%, sedangkan sisanya 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah apabila nilai probabilitas <(kurang

dari) tingkat signifikansi 5% (0.05) maka dapat dikatakan variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

a. Uji F atau Uji Simultan Bank di Indonesia

Uji simultan/uji F manajemen laba dan struktur bank terhadap kinerja bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji F Bank di Indonesia

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.871	2	2.936	83.341	.000[b]
	Residual	.951	27	.035		
	Total	6.822	29			

a. Dependent Variable: KB
b. Predictors: (Constant), CR, LLA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 nilai F sebesar 83.341dan probabilitas sebesar 0.000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05 serta nilai F statistik di atas 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur bank (*concentration ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja bank) di Indonesia.

b. Uji F atau Uji Simultan Bank di Malaysia

Uji simultan/uji F manajemen laba dan struktur bank terhadap kinerja bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji F Bank di Malaysia

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	9.690	2	4.845	84.872	.000[b]
	Residual	1.541	27	.057		
	Total	11.231	29			

a. Dependent Variable: KB
b. Predictors: (Constant), CR, LLA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.22 nilai F sebesar 0.062 dan probabilitas sebesar 0.000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05 serta nilai F statistik lebih dari 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur bank (*concentration ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja bank) di Malaysia.

c. Uji F atau Uji Simultan Bank di Singapura

Uji simultan/uji F manajemen laba dan struktur bank terhadap kinerja bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji F Bank di Singapura

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.880	2	.440	13.004	.000[b]
	Residual	.914	27	.034		
	Total	1.794	29			

a. Dependent Variable: KB
b. Predictors: (Constant), CR, LLA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.23 nilai F sebesar 13.004dan probabilitas sebesar 0.000 apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05 serta nilai F statistik lebih dari 4, sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel independen manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur bank (*concentration ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja bank) di Singapura.

4.1.5. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu *loan loss allowance* (X_1), *concentration ratio* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja bank (Y). Perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23 memberikan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KB\ (Performance) = \alpha + \beta_1\ (loan\ loss\ allowance) + \beta_1\ (concentration\ ratio) + e$$

a. Analisis Regresi Berganda Bank di Indonesia

Hasil analisis regresi berganda bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Uji Regresi Berganda Bank di Indonesia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.120	.271		15.209	.000
	LLA	-1.703E-9	.000	-1.344	-11.930	.000
	CR	-.112	.019	-.681	-6.044	.000

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.24 menunjukkan hasil uji regresi pengaruh manajemen laba (LLA) dan struktur pasar (CR) terhadap kinerja bank (KB), dari tabel tersebut dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,120 - 0,000001703 (LLA) – 0,112 (CR)

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear yang menunjukkan nilai *constant* sebesar 4,120 yang artinya bahwa apabila nilai *loan loss allowance* dan *concentration ratio* dianggap konstan, maka nilai kinerja bank sebesar 4,120.
2. Nilai koefisien regresi *loan loss allowance* (X1) sebesar -0,000001703 artinya apabila *loan loss allowance* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan kinerja bank sebesar -0,000001703, dengan asumsi bahwa variabel *consentration ratio* dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *concentration ratio* (X2) sebesar -0,112 yang artinya bahwa *concentration ratio* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan kinerja bank sebesar -0,112 dengan asumsi *loan loss allowance* dianggap konstan.

b. Analisis Regresi Berganda Bank di Malaysia

Hasil analisis regresi berganda bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Uji Regresi Berganda Bank di Malaysia

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	.981	.130		7.562	.000		
	LLA	-2.494E-9	.000	-.419	-4.620	.000	.619	1.615
	CR	.043	.006	.610	6.735	.000	.619	1.615

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.25 menunjukkan hasil uji regresi pengaruh manajemen laba (LLA) dan struktur pasar (CR) terhadap kinerja bank (KB), dari tabel tersebut dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 0,981-0,000002494(LLA) + 0,043 (CR)

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Persamaan regresi linear yang menunjukkan nilai *constant* sebesar 0,981yang artinya bahwa apabila nilai *loan loss allowance* dan *concentration ratio* dianggap konstan, maka nilai kinerja bank sebesar 0,981.

b. Nilai koefisien regresi *loan loss allowance* (X1) -0,000002494 artinya apabila *loan loss allowance* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan kinerja bank sebesar -0,000002494, dengan asumsi bahwa variabel *consentration ratio* dianggap konstan.

c. Nilai koefisien regresi *concentration ratio* (X2) sebesar 0,043 yang artinya bahwa *concentration ratio* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti peningkatan kinerja bank sebesar 0,043 dengan asumsi *loan loss allowance* dianggap konstan.

c. Analisis Regresi Berganda Bank di Singapura

Hasil analisis regresi berganda bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Uji Regresi Berganda Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.859	.203		14.056	.000
	LLA	-8.974E-10	.000	-.731	-5.079	.000
	CR	-.029	.015	-.283	-1.963	.060

a. Dependent Variable: KB

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.26 menunjukkan hasil uji regresi pengaruh manajemen laba (LLA) dan struktur pasar (CR) terhadap kinerja bank (KB) di Malaysia, dari tabel tersebut dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2,859- 0,0000008974 (LLA) – 0,029 (CR)

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear yang menunjukkan nilai *constant* sebesar 2,859 yang artinya bahwa apabila nilai *loan loss allowance* dan *concentration ratio* dianggap konstan, maka nilai kinerja bank sebesar 2,859.
2. Nilai koefisien regresi *loan loss allowance* (X1) sebesar -0,0000008974 artinya apabila *loan loss allowance* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan kinerja bank sebesar0,0000008974, dengan asumsi bahwa variabel *consentration ratio* dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *concentration ratio* (X2) sebesar -0,029 yang artinya apabila *concentration ratio* meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti

penurunan kinerja bank sebesar 0,029 dengan asumsi *loan loss allowance* dianggap konstan.

2. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t atau parsial adalah apabila nilai probabilitas < signifikansi 5% (0.05) maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Uji t atau Uji Parsial Bank di Indonesia

Hasil uji parsial (Uji t) manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank terbesar di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Hasil Uji t Bank di Indonesia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.120	.271		15.209	.000
	LLA	-1.703E-9	.000	-1.344	-11.930	.000
	CR	-.112	.019	-.681	-6.044	.000

a. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.27 untuk manajemen laba diukur dengan *loan loss allowance* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000< 0.05 yang artinya variabel manajemen laba (LLA) signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja bank. Pada

variabel independen struktur pasar (CR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000< 0.05 yang artinya variabel struktur bank signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja bank. Kesimpulannya manajemen laba dan struktur pasar berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia.

b. Uji t atau Uji Parsial Bank di Malaysia

Hasil uji parsial (Uji t) manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank terbesar di Malaysia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji t Bank di Malaysia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.981	.130		7.562	.000
	LLA	-2.494E-9	.000	-.419	-4.620	.000
	CR	.043	.006	.610	6.735	.000

a. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.28 untuk manajemen laba diukur dengan *loan loss allowance* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000< 0.05 yang artinya variabel manajemen laba (LLA) signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja bank. Pada variabel independen struktur pasar (CR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000< 0.05 yang artinya variabel struktur bank signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja bank. Kesimpulannya yakni manajemen laba dan struktur pasar berpengaruh terhadap kinerja bank di Malaysia.

c. Uji t atau Uji Parsial Bank di Singapura

Hasil uji parsial (Uji t) manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank terbesar di Singapura adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Hasil Uji t Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.859	.203		14.056	.000
	LLA	-8.974E-10	.000	-.731	-5.079	.000
	CR	-.029	.015	-.283	-1.963	.060

a. Dependent Variable: KB

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.29 untuk manajemen laba diukur dengan *loan loss allowance* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000< 0.05 yang artinya variabel manajemen laba (LLA) signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja bank. Pada variabel independen struktur bank (CR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.06>0.05 yang artinya variabel struktur bank tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Kesimpulannya manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja bank sedangkan struktur pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja bank di Singapura.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Tabel Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Simpulan
Ha.1	Manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia	Diterima
Ha.2	Struktur pasar (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia	Diterima

Hipotesis	Keterangan	Simpulan
Ha.3	Manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia	Diterima
Ha.4	Struktur pasar (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia	Ditolak
Ha.5	Manajemen laba (*loan loss allowance*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura	Diterima
Ha.6	Struktur pasar (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura	Ditolak
Ha.7	Manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur pasar (*concentration ratio*) secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2019

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian F statistik (uji simultan) statistik diperoleh nilai probabilitas pengaruh variabel manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur pasar (*concentration ratio*) terhadap kinerja bank, di Indonesia, Malaysia dan Singapura memiliki nilai probabilitas yang sama yakni sebesar 0.000. Berdasarkan pengujian hipotesis t statistik (uji parsial), maka diperoleh kesimpulan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Pengujian Hipotesis

Negara	LLA		CR	
	Koefisien Regresi	sig	Koefisien Regresi	sig
Indonesia	-0,000001703	0.000	-0,112	0.000
Malaysia	-0,000002494	0.000	0.043	0.000
Singapura	-0,0000008974	0.000	-0,029	0.060

Sumber: Data diolah, 2019

4.2.1. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba (*loan loss allowance*) memiliki pengaruh yang berbeda untuk setiap negara. Berdasarkan tabel 4.31, nilai koefisien regresi *loan loss allowance* bank di Indonesia sebesar -0,000001703 menunjukkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan LLA berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0.005), maka *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia.Kesimpulannya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia diterima.

Loan loss allowance menggambarkan cadangan kerugian kredit yang tidak dapat dibayarkan oleh nasabah. Manajemen laba (*loan loss allowance*) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank, yang artinya bahwa dengan meningkatknya perilaku manajemen laba (manipulasi laporan keuangan) akan berdampak negatif terhadap penurunan kinerja bank di suatu negara, dampak negatif ini akan lebih terlihat pada bank dengan tingkat konsentrasi bank yang tinggi (Ujah et al., 2017). Penelitian ini sejalan dengan teori signal dan teori keagenan.

4.2.2. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah struktur pasaryang diukur dengan *concentration ratio*berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur bank memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara. Berdasarkan tabel pengujian hipotesis 4.31, nilai koefisien regresi *concentration ratio*bank di Indonesia sebesar -0.112 menunjukkan bahwa struktur bank yang diukur dengan *concentration ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 (0.000 > 0.005), maka untuk hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur bank (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia diterima.

4.2.3. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Malaysia

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian manajemen laba terhadap kinerja bank mendapatkan hasil yang sama dengan bank lainnya.Berdasarkan tabel 4.31, nilai koefisien regresi *loan loss allowance* bank di Malaysia sebesar-0,000002494menunjukkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan LLA berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 (0.000<0.005) artinya manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia, maka untuk hipotesis

ketigayang menyatakan bahwa *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia diterima.

4.2.4. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Malaysia

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur bank memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara. Berdasarkan tabel pengujian hipotesis 4.31, nilai koefisien regresi *concentration ratio* bank di Malaysia sebesar 0.043menunjukkan bahwa struktur bank yang diukur dengan *concentration ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 (0.000< 0.005), artinya struktur pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank maka untuk hipotesis keempatyang menyatakan bahwa struktur pasar (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia ditolak.

4.2.5. Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) terhadap Kinerja Bank di Singapura

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba (*loan loss allowance*) memiliki pengaruh yang sama untuk setiap negara. Berdasarkan tabel 4.31, nilai koefisien regresi *loan loss allowance* sebesar-0,0000008974menunjukkan bahwa manajemen laba yang diukur dengan

LLA berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0.005), maka untuk hipotesis kelimayang menyatakan bahwa *loan loss allowance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura diterima.

4.2.6. Pengaruh Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Singapura

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura pada tahun 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur bank memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara. Berdasarkan tabel pengujian hipotesis 4.31, nilai koefisien regresi *concentration ratio* bank di Singapura sebesar -0,029 menunjukkan bahwa struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.060 (0.005< 0.005) artinya struktur pasar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank, maka untuk hipotesis keenamyang menyatakan bahwa struktur pasar (*concentration ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank di Singapura ditolak.

4.2.7. Konsistensi Pengaruh Manajemen Laba (*Loan Loss Allowance*) dan Struktur Pasar (*Concentration Ratio*) terhadap Kinerja Bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur pasar (*concentration ratio*) secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja bank di tiga negara yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura. Berdasarkan

hasil uji t statistik (uji parsial) manajemen laba secara konsisten berpengaruh negatif di tiga negara yakni Indonesia, Malaysia dan Singapura.Struktur pasar menunjukkan hasil yang berbeda-beda di tiap negara, struktur pasar berpengaruh negatif signifikan di Indonesia sedangkan di Malaysia struktur pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, dan di Singapura struktur pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank. Hasil uji F statistik (uji simultan) manajemen laba dan struktur pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Kesimpulannya untuk hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa manajemen laba (*loan loss allowance*) dan struktur pasar (*concentration ratio*) secara konsisten berpengaruh di Indonesia, Malaysia dan Singapura ditolak, karena manajemen laba dan struktur pasar secara konsisten hanya berpengaruh di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* (LLA) dan struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* (CR) terhadap kinerja bank. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* (LLA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia, hal ini menunjukkan pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini dapat mewakili populasi bank yang ada di Indonesia.Tindakan manajemen laba yang yang dilakukan bank akan memberikan dampak yang negatif terhadap penurunan kinerja bank, sehingga bank harus memperhatikan aspek pelaporan keuangan terutama laba apakah sesuai dengan kinerja bankyang telah dilakukan atau sebaliknya merupakan tindakan kecurangan.
2. Struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kinerja bank di Indonesia mempertimbangkan aspek struktur pasar, apakah sruktur pasar di Indonesia termasuk monopoli, oligopoli, pasar persaingan sempurna dan sebagainya. Struktur pasar bank yang terlalu dominan akan berdampak negatif terhadap

kinerja bank, karena dapat menjadi indikasi bahwa bank-bank melakukan tindakan kolusi untuk meningkatkan kinerja bank di Indonesia.

3. Manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* (LLA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia. Hal ini menunjukkan pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini berlaku untuk semua populasi bank yang ada di Malaysia. Kinerja bank di Malaysia sangatmempertimbangkan aspek manajemen laba karena berpengaruh negatif terhadap kinerja bank di Malaysia.
4. Struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank di Malaysia, hal ini menunjukkan pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini berlaku untuk populasi bank secara keseluruhan di Malaysia. Kinerja bank di Malaysia mempertimbangkan aspek struktur pasar karena berpengaruh terhadap kinerja bank di Malaysia. Pengaruh struktur pasar yang positif mengindikasikan bahwa semakin dominan struktur pasarnya maka akan diimbangi dengan peningkatan kinerja bank di Singapura.
5. Manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* (LLA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank di Singapura.Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajeman laba di Singapura akan berdampak buruk terhadap kinerja bank. Kinerja bank yang buruk akan berakibat pada penurunan investasi yang dilakukan oleh para investorbank di Singapura. Sehingga tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan berdampak buruk terhadap citra bank.

6. Struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank di Singapura, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang digunakan tidak untuk populasinya. Kinerja bank yang dicapai oleh bank di Singapura tidak dipengaruhi oleh struktur pasar, sehingga investor di Singapura dalam memutuskan investasinya di Bank tidak memperhatikan aspek struktur pasar.
7. Manajemen laba yang diukur dengan *loan loss allowance* (LLA) dan struktur pasar yang diukur dengan *concentration ratio* (CR) tidak konsisten berpengaruh terhadap kinerja bank di Malaysia dan Singapura, namun konsisten di Indonesia.Hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan fundamental dan peraturan perundang-undangan di tiap-tiap negara. Masing-masing negara memiliki kebijakan sendiri mengenai keleluasaan proses penyusunan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Beberapa peraturan yang diperbolehkan dalam standar akuntansi di negara tertentu, belum tentu diperbolehkan di negara lain. Sehingga pengaruh manajemen laba dan struktur pasar terhadap kinerja bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura memperoleh hasil yang berbeda-beda dikarenakan faktor dari masing-masing negara.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi para *Stakeholders* di Indonesia

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan khususnya dalam membuat pelaporan keuangan (*annual report*). Penyusunan laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar-standar yang berlaku agar tidak termasuk dalam tindakan manajemen laba yang dapat merusak integritas bank. Bagi pemerintah sendiri harus membuat kebijakan yang tegas terhadap tindakan negatif seperti manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (bank) kedepannya tidak hanya merugikan pihak manajer saja melainkan semua pihak seperti karyawan, investor dan masyarakat.

2. Bagi para *Stakeholders* di Malaysia

   Jika dilihat dari uji t parsial, variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja bank di Malaysia. Bagi para investor yang akan melakukan aktivitas investasi khususnya di perbankan dapat mempertimbangkan besarnya nilai *loan loss allowance* (LLA) untuk memperkirakan kinerja bank secara rill. Semakin tinggi nilai manajemen laba, diindikasikan bahwa bank tersebut tidak mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya, sehingga investor harus jeli ketika memutuskan untuk berinvestasi di bank tersebut. Selain itu struktur pasar juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi bidang investasi. Bank yang memiliki struktrur pasar yang dominan akan berdampak positif terhadap kinerja bank dan memudahkan bank dalam memperoleh pendanaan sehingga keberlangsungan akan terjamin.

3. Bagi para *Stakeholders* di Singapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Struktur pasar juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Pemerintah harus menerapkan standar-standar dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat melindungi hak investor dengan memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi bank, karena berkaitan dengan keputusan investasi. Pihak investor juga harus jeli menilai kinerja bank melalui rasio-rasio keuangan agar tidak memperoleh informasi yang salah. Selain itu, pihak investor juga harus melihat struktur pasar perbankan apakah dominan atau dalam lingkup pasar persaingan sempurna, struktur pasar yang dominan memiliki dampak negatif terhadap kinerja bank karena dapat diindikasikan adanya tindakan kolusi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2018). Earnings Management in Banking Industry and its Impact on the Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 69–84.

Abner, R. A., & Ferrer, R. C. (2018). Impact of Real Earnings Management on Financial Performance and Firm Value : Evidence from the Philippines. *Institute for Global Business Research Conference Proceedings*, *1*(2), 36–42.

Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, *4*(1), 10–21.

Alhadab, M. M., & Albassam. (2017). Earnings Management and Banks Performance : Evidence from Europe. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *7*(4), 134–145.

Aminah, & Gunakan, L. N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaam Manufaktur tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 129–139.

Ariffin, E. (2018). The Rise of ASEAN's Financial Services. Retrieved October 31, 2019, from The ASEAN Post website: https://theaseanpost.com/article/rise-aseans-financial-services

ASEAN. (2012). ASEAN Vision 2020. Retrieved September 2, 2019, from https://asean.org/?static_post=asean-vision-2020

Asngari, I. (2015). Analisis Determinan Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *32*(2), 60–74.

Athoillah, M. (2010). Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia: Rosse-Panzar Test. *Journal of Indonesian Applied Economics*, *4*(1), 1–10.

Bain, J. S. (1950). Workable Competition in Oligopoly:Theoritical Considerations

and some Empirical Evidence. *American Economic Review*, *40*(2), 35–47.

Beaver, W. H. (2002). Perspectives on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review*, *77*(2), 453–474.

Berger, A. N., Klapper, L. F., & Turk-Ariss, R. (2009). Bank Competition and Financial Stability. *Journal of Financial Services Research*, 1–24.

Bonin, J. P., Hasan, I., & Wachtel, P. (2003). Bank Performance, Efficiency and Ownership in Transition Countries. *The Ninth Dubrovnik Economic Conference*, 1–35.

Bowen, R. M., Rajgopal, S., & Venkatachalam, M. (2008). Accounting Discretion, Corporate Governance, and Firm Performance. *Contemporary Accounting Research*, *25*(2), 351–405.

Cetorelli, N., & Gambera, M. (2001). Banking Market Structure , Financial Dependence and Growth. *The Journal of Finance*, 1–45.

Claessens, S., & Laeven, L. (2003). What Drives Bank Competition ? some International Evidence. *The Journal of Money , Credit and Banking*, *36*(3), 563–583.

Febriana, D., & Yulianto, A. (2017). Pengujian Pecking Order Theory di Indonesia. *Management Analysis Journal*, *6*(2), 153–165.

Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. P. (2014). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, *6*(2), 133–141.

Forbes. (2019). The World's Largest Public Companies. Retrieved July 17, 2019, from Forbes Media website: https://www.forbes.com/global2000/list/#tab:overall

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit-Undip.

Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. *38*, 1–29.

Hamisyah, N., Setyadi, D., & Yudaruddin, R. (2018). Dampak Krisis dan Kinerja Keuangan terhadap Loan Loss Provision. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *15*(1), 14–20.

Hapsari, A., & Rokhim, R. (2017). Forign Ownership and Bank Performance : Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *8*(1), 30–43.

Hasan, I., & Wall, L. D. (2003). Determinants of the Loan Loss Allowance : some Cross-Country Comparisons. *Bank of Finland Discussion Paper*.

Hassan, S. U., & Ahmed, A. (2012). Corporate Governance , Earnings Management and Financial Performance : A Case of Nigerian Manufacturing Firms. *International Journal of Comtemporary Research*, *2*(7), 214–226.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A Review of the Earnings Management Literature and Implications for Standard Setting*. 1–34.

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan. Retrieved October 31, 2019, from Ikatan Akuntan Indonesia website: http://www.iaiglobal.or.id/

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *13*(4), 305–360.

Katib, M. N. (2017). *Struktur Pasar dan Kinerja Perbankan Malaysia*. (1991), 1–21.

Kusumaningtyas, R., & Yendrawati, R. (2015). The Effect of Company Diversification Towards Earning Management Moderated by Managerial Ownership. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *6*(2), 178–186.

Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2002). Investor Protection and Earnings Management: An International Comparison. *SSRN Electronic Journal*.

Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management and Investor Protection: an International Comparison. *Forthcoming Journal of Financial Economics Abstract*, *69*, 505–527.

Marliani, L. E. (2017). Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 522–529.

Nurwati, E., Azam Achsani, N., Hafidhuddin, D., & Nuryartono, N. (2014). Market Structure and Bank Performance: Empirical Evidence of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Social Science*, *10*(10), 105–117.

Prasetyo, W. S., Subehan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, (43), 33–48.

Priantinah, D. (2008). Eksistensi Earnings Manajeman dalam Hubungan Agen-Principal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *6*(2), 23–36.

Rahmawati, D., & Khoiruddin, M. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, *6*(1), ISSN : 2252-6552.

Ratnaputri, W. (2013). The Analysis of Islamic Bank Financial Performance by using CAMEL and Shariah Conformity and Profitability (SCNP). *Jurnal Dinamika Manajemen*, *4*(2), 215–226.

Revida, R., & Septiarini, D. F. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Perilaku Pasar terhadap Kinerja Pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *4*(5), 367–380.

Safitri, R. D., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, *4*(1), 22–29.

Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis. Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen* (5th ed.; D. A. Halim, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory* (5th ed.).

Shen, C. H., & Chih, H. L. (2005). Investor Protection, Prospect Theory, and Earnings Management: an International Comparison of the Banking Industry. *Journal of Banking and Finance*, *29*, 2675–2697.

Shen, C. H., & Huang, Y. L. (2011). Effects of Earnings Management on Bank Cost of Debt. *Accounting and Finance*, 1–36.

Siregar, R. A., & Lubis, I. (2015). Analisis Structure, Conduct dan Performance (SCP) Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *3*(2), 156–171.

Soejono, F., & Heriyanto. (2018). Privatization and Firm Performance : a Study of Indonesia's State- owned Enterprises. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *9*(2), 149–158.

Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.

Sudiyatno, B., & Suharmanto, T. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *2*(2), 153–161.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.

Suhel. (2015). Analisis Struktur dan Kinerja : Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *13*(1), 1–9.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris* (2nd ed.). Jakarta: PT. Gramedia.

Tan, Y. A. (2017). Competition and Profitability in the Chinese Banking Industry: New Evidence from Different Ownership Types. *Journal of Industry, Competition and Trade*, 1–39.

Ujah, N. U., Brusa, J., & Okafor, C. E. (2017). The Influence of Earnings

Management and Bank Structure on Bank Performance: International Evidence. *Managerial Finance*, *43*(10), 761–773.

Widyastuti, R. S., & Armanto, B. (2013). Kompetisi Industri Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan2*, 417–439.

Wong, J., Wong, E., Fong, T., & Choi, K. (2008). Competition in Hong Kong's Banking Sector : a Panzar – Rosse Assessment. *Research Memorandum*.

Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the Compliance with Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP) by Developing Organizational Culture: a Case Of Indonesian SMEs. *The Journal of Applied Business Research*, *33*(5), 929–940.

Yulianto, A., Suseno, D. A., & Widiyanto. (2015). Testing Pecking Order Theory and Trade off Theory Models in Public Companies in Indonesia. *Handbook on Business Strategy and Social Sciences*, *3*, 13–18.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Pengujian

Statistik Deskriptif

a. Bank di Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-1238613659	175700653	-528820524.03	383001548.160
CR	30	12.9160	21.5514	17.348258	2.9400292
KB	30	2.0921	4.2025	3.071298	.4850229
Valid N (listwise)	30				

b. Bank di Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-456435579	-134392016	-275824036.40	104435561.995
CR	30	8.4897	31.6026	19.663606	8.7759318
KB	30	1.4890	3.3185	2.519585	.6223085
Valid N (listwise)	30				

c. Bank di Singapura

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLA	30	-847614767	-89215798	-431037059.84	202749037.805
CR	30	9.1124	17.8594	14.083867	2.4038774
KB	30	2.3992	3.5370	2.833672	.2487494
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

a. Bank di Indonesia

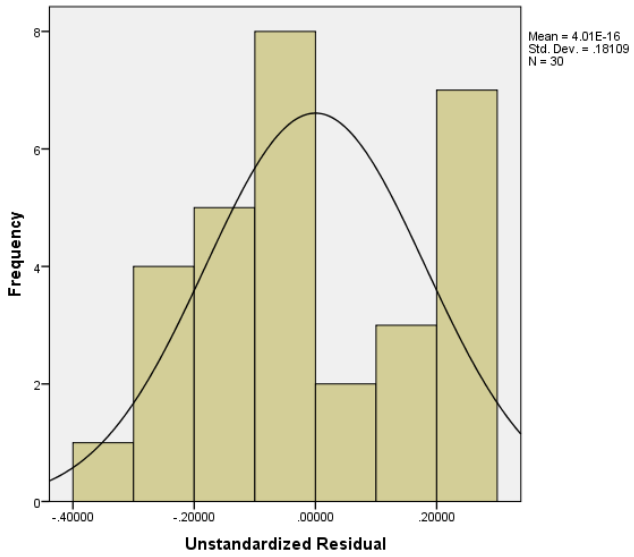

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.18109177
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.111
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.816[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.806
		Upper Bound	.826

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

b. Bank di Malaysia

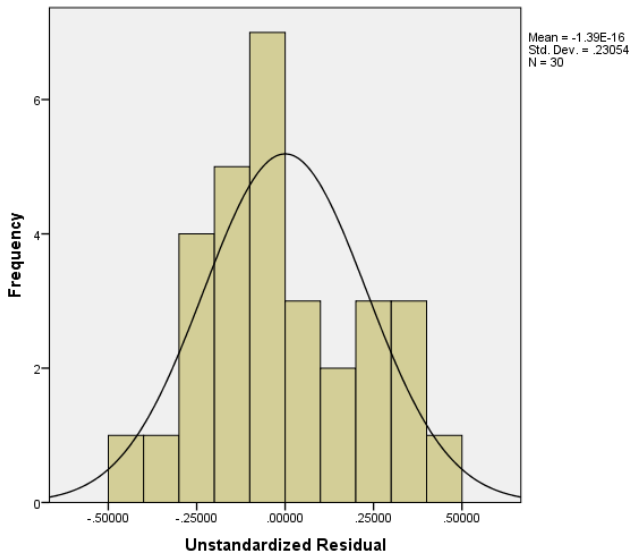

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.23053547
Most Extreme Differences	Absolute		.123
	Positive		.123
	Negative		-.096
Test Statistic			.123
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.703[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.692
		Upper Bound	.715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

c. Bank di Singapura

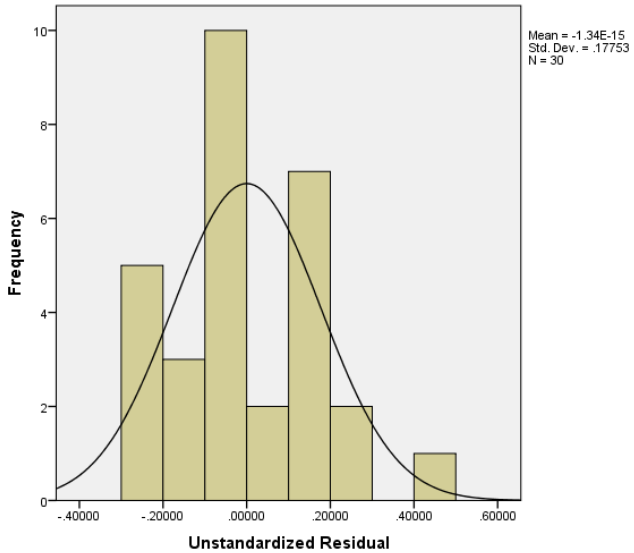

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.17752950
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.103
	Negative		-.086
Test Statistic			.103
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200[c,d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.881[e]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.872
		Upper Bound	.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Multikolinieritas

a. Bank di Indonesia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.120	.271		15.209	.000		
	LLA	-1.703E-9	.000	-1.344	-11.930	.000	.407	2.460
	CR	-.112	.019	-.681	-6.044	.000	.407	2.460

a. Dependent Variable: KB

b. Bank di Malaysia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.981	.130		7.562	.000		
	LLA	-2.494E-9	.000	-.419	-4.620	.000	.619	1.615
	CR	.043	.006	.610	6.735	.000	.619	1.615

a. Dependent Variable: KB

c. Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.859	.203		14.056	.000		
	LLA	-8.974E-10	.000	-.731	-5.079	.000	.910	1.099
	CR	-.029	.015	-.283	-1.963	.060	.910	1.099

a. Dependent Variable: KB

Uji Autokorelasi

a. Bank di Indonesia

Sebelum Diobati

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928[a]	.861	.850	.1876791	1.011

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Dependent Variable: KB

Setelah Diobati

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922[a]	.850	.839	.16168	1.828

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

b. Bank di Malaysia

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.04932
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

c. Bank di Singapura

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700[a]	.491	.453	.1839872	1.772

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Dependent Variable: KB

Uji Heteroskedastisitas

a. Bank di Indonesia

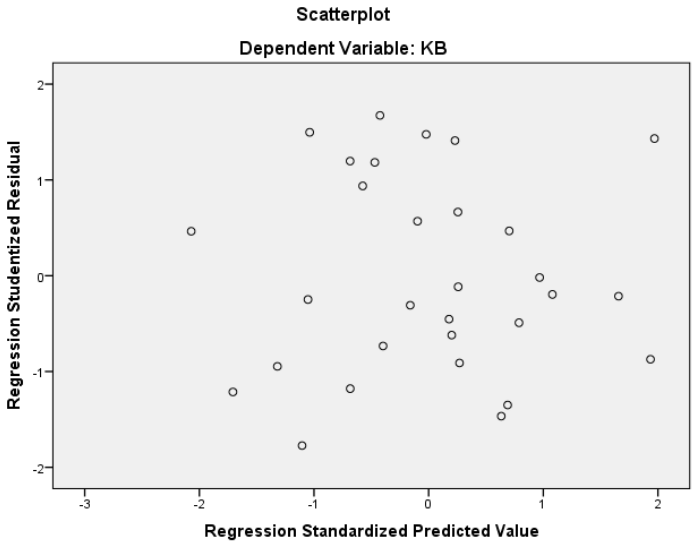

Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.131		.832	.413
	LLA	7.511E-11	.000	.319	1.084	.288
	CR	.005	.009	.159	.542	.592

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

b. Bank di Malaysia

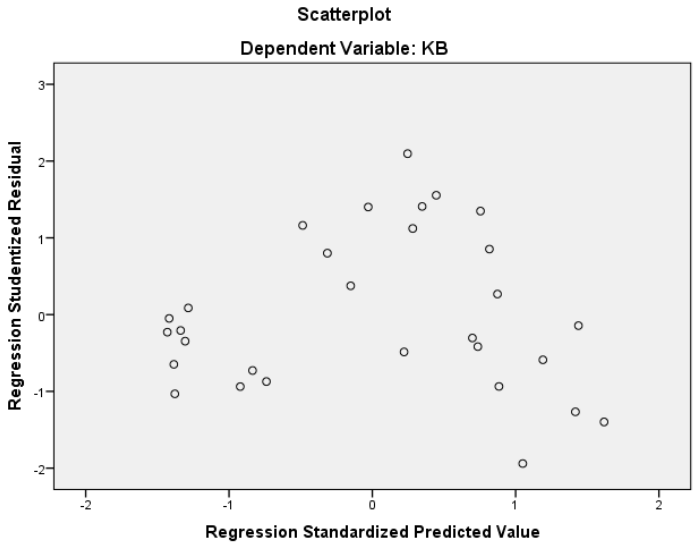

Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.067		.970	.341
	LLA	-2.647E-10	.000	-.218	-.955	.348
	CR	.003	.003	.182	.796	.433

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

c. Bank di Singapura

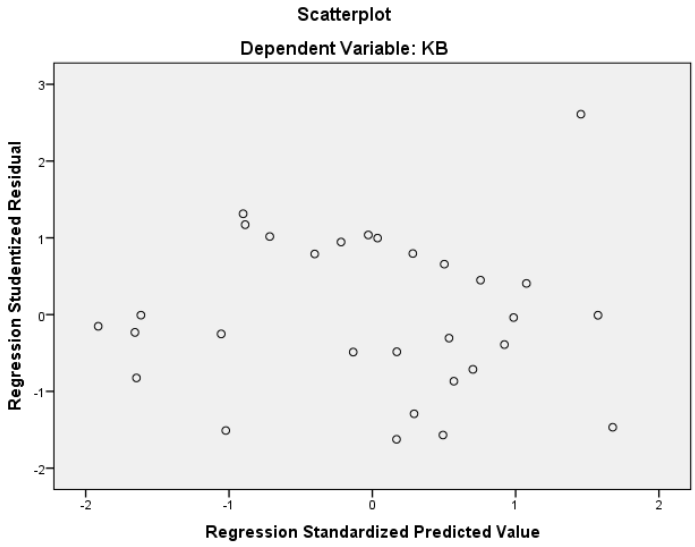

Uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.116		1.215	.235
	LLA	-9.918E-11	.000	-.196	-.987	.333
	CR	-.003	.008	-.068	-.344	.734

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Uji *Goodness of Fit*

a. Bank di Indonesia

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928[a]	.861	.850	.1876791

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Dependent Variable: KB

b. Bank di Malaysia

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929[a]	.863	.853	.2389213

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Dependent Variable: KB

c. Bank di Singapura

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700[a]	.491	.453	.1839872

a. Predictors: (Constant), CR, LLA

Uji F Statistik

a. Bank di Indonesia

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.871	2	2.936	83.341	.000[b]
	Residual	.951	27	.035		
	Total	6.822	29			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), CR, LLA

b. Bank di Malaysia

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.690	2	4.845	84.872	.000[b]
	Residual	1.541	27	.057		
	Total	11.231	29			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), CR, LLA

c. Bank di Singapura

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.880	2	.440	13.004	.000[b]
	Residual	.914	27	.034		
	Total	1.794	29			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), CR, LLA

Uji Hipotesis (t statistik)

a. Bank di Indonesia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.120	.271		15.209	.000
	LLA	-1.703E-9	.000	-1.344	-11.930	.000
	CR	-.112	.019	-.681	-6.044	.000

a. Dependent Variable: KB

b. Bank di Malaysia

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.981	.130		7.562	.000
	LLA	-2.494E-9	.000	-.419	-4.620	.000
	CR	.043	.006	.610	6.735	.000

a. Dependent Variable: KB

c. Bank di Singapura

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.859	.203		14.056	.000
	LLA	-8.974E-10	.000	-.731	-5.079	.000
	CR	-.029	.015	-.283	-1.963	.060

a. Dependent Variable: KB

Lampiran 2. Data Penelitian
Data Bank Indonesia

Indo	PERIODE	LLA (JUTA DOLLAR)	CR	KB
BRI	2009	-659,93	16,7990	3,088788
BRI	2010	-606,53	17,7207	3,047385
BRI	2011	-582,94	17,0917	3,024486
BRI	2012	-561,21	17,1284	3,067576
BRI	2013	-494,74	16,9181	3,333736
BRI	2014	-612,66	19,0074	3,131873
BRI	2015	-711,04	19,0886	3,307961
BRI	2016	-858,72	19,5339	3,472528
BRI	2017	-978,96	19,8470	3,521763
BRI	2018	-1061,86	21,5514	3,503283
BM	2009	-471,95	20,9085	2,273558
BM	2010	-504,10	19,7146	2,552915
BM	2011	-603,60	20,0741	2,760755
BM	2012	-644,65	19,7468	2,943086
BM	2013	-510,05	19,8067	2,976352
BM	2014	-597,16	20,2655	3,070876
BM	2015	-749,73	19,7761	3,431730
BM	2016	-1238,61	20,2163	4,202494
BM	2017	-1203,24	19,8197	3,791966
BM	2018	-1108,72	19,5032	3,779069
BCA	2009	175,70	14,9675	2,218044
BCA	2010	128,79	14,2200	2,092113
BCA	2011	48,02	13,8912	2,310161
BCA	2012	-13,91	13,7625	2,553257
BCA	2013	5,45	13,4090	2,869913
BCA	2014	-95,94	13,0931	2,978781
BCA	2015	-124,11	12,9160	3,176148
BCA	2016	-321,20	13,1713	3,166906
BCA	2017	-438,59	13,2223	3,149378
BCA	2018	-468,42	13,2770	3,342060

Keterangan:
BRI = Bank Rakyat Indonesia
BM = Bank Mandiri
BCA = Bank Central Asia

Data Bank Malaysia

BANK	PERIODE	LLA (JUTA DOLLAR)	CR	KB
May	2009	-232,45	26,808306	3,039207
May	2010	-219,17	26,695709	2,934539
May	2011	-351,38	29,329607	2,680518
May	2012	-285,89	28,916096	2,849875
May	2013	-261,23	29,832882	2,854827
May	2014	-291,70	30,552426	2,819183
May	2015	-349,88	31,294473	3,073662
May	2016	-408,29	31,240507	3,31853
May	2017	-443,95	31,571874	3,142623
May	2018	-397,10	31,602603	3,05215
CIMB	2009	-145,16	20,704078	2,497418
CIMB	2010	-297,72	21,356983	2,533388
CIMB	2011	-243,76	19,492332	2,520108
CIMB	2012	-203,07	19,664488	2,523464
CIMB	2013	-267,62	19,748389	2,831958
CIMB	2014	-377,48	19,761802	3,13255
CIMB	2015	-320,21	20,392342	3,152294
CIMB	2016	-434,07	20,620260	3,252652
CIMB	2017	-443,77	20,895201	3,178375
CIMB	2018	-456,44	20,915454	3,08201
RHB	2009	-148,76	8,5799594	1,489017
RHB	2010	-134,39	8,8760318	1,688964
RHB	2011	-138,18	8,4896504	1,64114
RHB	2012	-137,86	9,1122322	1,572121
RHB	2013	-158,87	8,5299078	1,699118
RHB	2014	-157,92	9,0100752	1,685794
RHB	2015	-158,85	9,2435266	1,796752
RHB	2016	-243,37	9,2227516	1,773579
RHB	2017	-294,52	8,7103029	1,898695
RHB	2018	-271,70	8,7379162	1,873025

Keterangan:

May = Malayan Bank (Maybank)

CIMB = CIMB Niaga

PBB = Public Bank Berhard

Data Bank Singapura

BANK	PERIODE	LLA (JUTA DOLLAR)	CR	KB
DBS	2009	-847,61	16,872976	2,882906
DBS	2010	-637,00	17,214245	2,873708
DBS	2011	-410,34	17,712758	2,884181
DBS	2012	-419,71	12,720359	2,776306
DBS	2013	-412,73	15,919615	2,904646
DBS	2014	-345,76	16,753108	2,883790
DBS	2015	-332,27	16,425148	2,907260
DBS	2016	-567,48	16,585973	3,023633
DBS	2017	-762,89	17,859361	3,089090
DBS	2018	-689,51	17,834014	2,834378
OCBC	2009	-417,92	12,675382	2,571090
OCBC	2010	-103,76	13,911859	2,505283
OCBC	2011	-128,91	14,434219	2,551155
OCBC	2012	-121,00	10,663312	2,399177
OCBC	2013	-89,22	13,402624	2,405625
OCBC	2014	-97,74	15,253690	2,474791
OCBC	2015	-223,45	13,998367	2,605232
OCBC	2016	-406,19	14,117003	2,722170
OCBC	2017	-537,60	15,616450	2,652985
OCBC	2018	-561,19	15,139634	2,638295
UOB	2009	-649,15	12,105899	3,536984
UOB	2010	-505,17	12,971086	2,777132
UOB	2011	-367,83	12,313970	3,014627
UOB	2012	-447,93	9,1124020	2,929989
UOB	2013	-296,48	11,255538	2,962125
UOB	2014	-359,13	11,661397	3,017044
UOB	2015	-439,01	11,337138	3,036873
UOB	2016	-500,24	11,711060	3,044320
UOB	2017	-680,89	12,370269	3,106650
UOB	2018	-572,99	12,567137	2,998704

Keterangan:
DBS = DBS Bank
OCBC = OCBC Bank
UOB = United Overseas Bank